Rp. 5000,-
Luar Jawa Rp. 6000,-

PERCIKAN IMAN

BACAAN ALTERNATIF GENERASI QUR'ANI

Jembatan Jurang SOSIAL

ISSN : 1411-8947 No. 02 Tahun IV Februari 2003 M / Dzulqoidah 1423 H

M. Syafii Antonio
"Secara psikologis, penyembelihan Ismail telah terjadi"

Sertifikasi Halal No. MUI JB 10-0021 B

Rumah Makan Ponyo:

• Jl. Raya Cinunuk No. 186
Telp. (022) 7801858 Fax. (022) 7800997 Bandung

• Jl. Malabar No. 60Telp. (022) 7301477 - 7312768
Fax. (022) 7312768 Bandung

• Jl. Raya Bandung-Bogor Km 85.
Telp./Fax. (0263) 512384 Cimacan - Cianjur

• Jl. Layur No. 1/ Jl. Tongkol No. 10
Telp. (021) 4720662, Rawamangun Jakarta Timur

• Jl. Raya Bandung - Nagreg Km. 35 Citaman - Cicalengka
Telp./Fax. 7949060 Bandung

• Jl. Kemakmuran No. 21
Telp. (021) 8894515 Fax. (021) 88955609 Bekasi

• Jl. Raya Bandung - Sumedang Km. 38
Telp. (0261) 205300 Ciherang - Sumedang

• Jl. Kolonel Masturi No. 8
Telp. (022) 2787768 - 2787782 Lembang (Alam Sejuk)

• Jl. Baru No. 51 Kedung Badak
Telp./Fax. (0251) 318530 Bogor.

Makanan Khas Sunda
Selera Tinggi

10 FOKUS

Idul Adha menggambarkan kekuatan iman sebagaimana yang telah diujikan lewat peristiwa pengorbanan Nabi Ibrahim as yang dengan ikhlas dan rela mengorbankan putra tunggalnya Ismail as. Oleh karenanya, kurban yang dilakukan umat Islam juga merupakan gambaran simbolis perwujudan keimanan kepada Allah Swt. Tetapi apa makna sebenarnya?

REFLEKSI 7

Dalam suatu forum, mungkin Ulil bisa menjelaskan semua pemikirannya. Tetapi dalam sebuah artikel yang sangat terbatas ruangnya, pemikiran Ulil itu akan menyisakan lubang-lubang yang mengundang kesalahpahaman.

12

REZA M. SYARIEF - DIREKTUR REZA LEADERSHIP CENTRE
"Kurban mengandung struggle *(perjuangan) dan* sacrifice *(pengorbanan)*

Doc. MQ

34

IR. H. BAMBANG PRANGGONO, MBA, IAI
"Tahun 2019 pria bisa hamil dan melahirkan?"

DAFTAR ISI

"ARSIR"
PEREGRINE 01/03
studio

Diterbitkan oleh
Yayasan Percikan Iman
Terbit Satu Bulan Sekali
ISSN: 1411-8947

Pemimpin Umum/ Pemimpin Redaksi
Aam Amiruddin

Pemimpin Perusahaan
Nuryana

Redaksi Ahli
dr. H. Hanny Ronosulistyo, Sp.OG.
dr. H. Kunkun K. Wiramihardja. Dipl. Nutr., M.S.
dr. H. Eddy Fadlyana, Sp.A.

Redaktur Pelaksana
M Agung Wibowo

Staf Redaksi
Sasa Esa Agustiana
Muchsin al-Fikri
Ali K. Bakti
Idham Fitriadhi

Sekretaris Redaksi
Muslik

Editor
Abu Zahra

Artistik/Produksi
Rumah Desain PI

Iklan
Yunan Hendestiana R.

Sirkulasi
Erna Sari
Darta Wirya, Sholeh S.

Keuangan
Ritta Indriasari

Pemasaran
Asep Khofid

Alamat Redaksi
Jl. Cihampelas No. 36
Telp. (022) 4238445

Website
http://www.percikaniman.com
e-mail : redmapi@yahoo.com

Rekening
BNI 46 Capem Sumbawa
No. 002.000596700.011
Bank Syari'ah Jabar
No. 56.00.01.0001230
ATM BCA No.2821283118
a/n Ritta

Redaksi menerima tulisan untuk rubrik Refleksi, Karikatur, Mutakhir, Tafakur, Opini, dan Profil. Naskah ditik rapi maksimal 4 halaman spasi ganda.
Tulisan yang dimuat *Insya Allah* akan mendapat imbalan.

"*Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.*" (Q.S. Al Jumu'ah 62: 10)

Baraya, sepenggal ayat tersebut sengaja dikutip untuk mengingatkan kita agar bersegera mengerjakan amal ataupun pekerjaan setelah kita selesai melakukan suatu pekerjaan. Untuk merealisasikan hasil angket yang disebar beberapa waktu lalu, seluruh staf MaPI berupaya semaksimal mungkin meningkatkan kinerja demi memenuhi keinginan pembaca. Lebih lanjut, hasil angket tersebut akan dibahas pada rapat kerja seluruh staf MaPI.

Untuk mendukung kinerja, redaksi MaPI mesti senantiasa memperluas wawasan dan pengetahuannya. Salah satu caranya adalah dengan mewujudkan Pustaka Redaksi, perpustakaan mini yang berisi koleksi buku-buku yang bermanfaat bagi perluasan wawasan.

Kiranya, semua usaha peningkatan kinerja tersebut mesti diiringi do'a. Sehebat dan secanggih apapun rencana yang kita buat, bila tanpa izin-Nya, kita tak kan pernah dapat merealisasikannya. Semoga Allah selalu memberikan kekuatan kepada kami dalam upaya perbaikan yang berkesinambungan.

Segenap Staff MaPI mengucapkan selamat menunaikan ibadah haji kepada Pimpinan Redaksi MaPI, Ust. Aam Amiruddin beserta istri. Semoga meraih haji mabrur dan dapat kembali ke tanah air dalam keadaan sehat wal afiyat. *Amiin.*

INGAT MATI

Dalam khotbah Jum'at di suatu masjid, khotib mengungkapkan, "*Kondisi bangsa Indonesia yang terpuruk dan dipenuhi dengan krisis serta masalah ini disebabkan karena para pemimpin dan rakyatnya kurang mengingat kematian.*" Apakah memang demikian? Apakah dengan lebih banyak mengingat kematian para pemimpin dan rakyat Indonesia bisa membawa bangsa ini menuju kejayaan?

Bisa jadi jawabannya *ya*, sebab andaikan mengingat kematian menjadi penyerta dalam setiap tindakan, niscaya tiada lagi perbuatan yang keluar dari jiwa dan raga kecuali kebajikan. Tentu saja bukan ingat kematian yang disertai keputusasaan dalam berkarya, melainkan yang membawa pada optimisme akan keridoan Ilahi dan berbuah amal kebajikan.

Seorang presiden tidak akan lagi memutuskan suatu kebijakan tanpa mempertimbangkan apakah kebijakan itu bermanfaat bagi rakyatnya atau tidak, tanpa berhitung apakah kebijakan itu demi kepentingan rakyat atau justru demi kepentingan diri dan partainya. Dia juga akan kembali bertanya pada dirinya apakah kebijakan tersebut akan membawa keselamatan bagi dirinya pada kehidupan setelah kematian nanti atau justru menjerumuskannya kepada kesengsaraan. Demikianlah, Nabi saw. pun mengingatkan dengan tegas, "*Siapa saja yang diberi kekuasan oleh Allah mengurusi umat Islam, sedangkan ia tidak memperhatikan kedukaan dan kemiskinan mereka, maka Allah tidak akan memperhatikan kepentingan, kedukaan, dan kemiskinannya pada hari kiamat.*" (H.R. Abu Daud dan Tirmidzi). *Astaghfirullah*, alangkah sengsaranya ketika seorang manusia tidak lagi dipedulikan oleh Penciptanya.

Keluh kesah rakyat kecil dalam menjalani kehidupan yang semakin berat karena harga BBM naik, tarif listrik dan telepon yang melonjak pun akan terkalahkan oleh hebatnya ketakutan menghadapi kematian. Sehingga rasa ikhlas menghadapi sulit dan ganasnya kehidupan ini tidak menjerumuskan diri pada keputusasaan, bahkan menimbulkan semangat untuk berbenah agar tidak sengsara pada kehidupan yang abadi kelak setelah kematian. Nabi pun mengingatkan umatnya, "*Perbanyaklah kalian mengingat sesuatu yang melenyapkan kelezatan, yaitu maut!*" (H.R. Tirmidzi)

Demikian juga sibuknya para pendemo yang senantiasa menyuarakan kekecewaan dan ketidakpuasan akan berubah menjadi paduan suara yang menggema melantunkan dzikir dan do'a demi menyongsong maut yang tidak seorangpun tahu kapan dan di mana akan terjadi. "*Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati.*" (Q.S. Luqman: 34).

Begitulah, betapa besar dan dahsyatnya efek yang ditimbulkan dari mengingat kematian, sehingga membawa manusia berbuat kebajikan. Namun, memang tidaklah mudah dan tidak setiap saat pula kita bisa mengingat kematian. Paling tidak, dengan saling mengingatkan, kita bisa lebih peduli dan berbenah menghadapi kematian yang segera menjemput. *Wallahu A'lam.*

CARA BERLANGGANAN

Assalamu'alaikum wr. wb.,

Bagaimana caranya berlangganan Majalah Percikan Iman? Berapa harganya kalau langsung di kirim ke Tangerang? Dan saya minta alamat yang jelas untuk kirim surat yang berisi pertanyaan dan informasi program MaPI.

Khalidin
Cikupa - Tangerang

Untuk berlangganan MaPI, kami menawarkan tiga pilihan berlangganan,
1. Berlangganan selama 3 edisi: Rp. 15.000,-
2. Berlangganan selama 6 edisi: Rp. 30.000,-
3. Berlangganan selama 12 edisi: Rp. 60.000,-

Bila Anda ingin dikirim ke alamat Anda, biaya berlangganan tersebut di atas ditambah ongos kirim sebagai berikut:

Ongkos Kirim			
Wilayah	3 Edisi	6 Edisi	12 Edisi
Bandung	Rp. 5.100,-	Rp. 10.200,-	Rp. 20.400,-
Luar Bandung (Jabar)	Rp. 7.500,-	Rp. 15.000,-	Rp. 30.000,-
Jakarta	Rp. 7.500,-	Rp. 15.000,-	Rp. 30.000,-
Jawa Tengah	Rp. 8.700,-	Rp. 17.400,-	Rp. 34.800,-
Jawa Timur	Rp. 8.700,-	Rp. 17.400,-	Rp. 34.800,-
Luar Jawa	Rp. 10.200,-	Rp. 20.400,-	Rp. 40.800,-

Pembayaran bisa langsung ke kantor MaPI, via pos, atau transfer ke rekening MaPI. Bukti pembayaran (via pos & transfer) dikirimkan atau difaks ke alamat kami, dan jangan lupa mencantumkan alamat lengkap. Untuk surat yang berisi pertanyaan, Anda alamatkan ke Redaksi MaPI Jl. Cihampelas No. 36. ***Redaksi***

CLUB MAPI

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Gimana kalau MaPI membentuk club MaPI, biar pecinta setia MaPI bisa saling mengenal (silaturahmi) dan supaya syiar Islam bisa meningkat.

Terimakasih,

Wassalam

Pembaca setia MaPI
Kusnadi Ade, *koesna_ddd@...com*

Saran saudara cukup menarik. Kami akan mengagendakan saran saudara tersebut pada rapat redaksi.

ULIL ABSHAR DAN FATWA HUKUMAN MATI

Dr. Afif Muhammad, M.A.

Ulil Abshar Abdalla menulis artikel berjudul *Menyegarkan Kembali Pemahaman Islam,* yang dimuat di salah satu harian ibu kota (18 November 2002). Artikel ini merupakan rangkaian kesekian kalinya dari gagasan-gagasan Islam Liberal yang dengan gencar disuarakannya. Sebelum ini, sekalipun gagasan Islam Liberal mendapat respons dan kritik dari berbagai pihak, ia tidak mempunyai gema yang jauh. Salah satu sebabnya adalah karena ia baru merupakan wacana yang disajikan dalam bahasa yang akademik. Berbeda dari tulisan-tulisan Ulil sebelumnya, artikelnya yang dipublikasikan pada tanggal 18 November 2002 itu mendapat reaksi keras dari FUUI (Forum Ulama Umat Islam) yang kemudian mengeluarkan fatwa "layak memperoleh hukuman mati", dan nama Ulil pun melambung tinggi.

Seperti yang dikatakan K.H. Mustofa Bisri (mertua Ulil Abshar), Ulil menulis artikelnya dengan rasa geram, atau -menurut istilah Kyai Mustofa Bisri- *athifiy* (emosional). Penjelasan tersebut saya peroleh dari tulisan K.H. Mustofa Bisri berjudul *Menyegarkan Kembali Sikap Islam: Beberapa Kesalahan Ulil Abshar Abdalla,* yang saya peroleh lewat internet. Karena menulis dengan rasa geram, Ulil mengobrak-abrik banyak hal yang-sengaja atau tidak sengaja dia lakukan- menimbulkan kegeraman pula. Bagaimana tidak? Coba saja kita baca kembali beberapa kalimat yang digunakannya berikut ini: "*Saya tidak percaya adanya "hukum Tuhan", kami hanya percaya pada nilai-nilai ketuhanan yang universal* (kursif dari saya, tanda kutip dari Ulil). *Kita tidak diwajibkan mengikuti Rasulullah secara harfiah...*" dan: *Misi Islam yang saya anggap penting sekarang adalah bagaimana menegakkan keadilan...., bukan menegakkan jilbab, mengusung jubah perempuan, memelihara jenggot, memendekkan ujung celana, dan tetek bengek masalah...* Mau yang lebih menggeramkan lagi? Ini dia: *Bisa jadi kebenaran "Islam" bisa ada dalam filsafat* ***Marxisme*** (cetak tebal dari saya).

Sebenarnya, bagi orang yang rajin mengamati perkembangan pemikiran Islam, pandangan yang dikemukakan Ulil itu tidak ada yang baru. Semuanya merupakan "ramuan" dari pandangan Fazlur Rahman, Hasan Hanafi, Mohammed Arkoun, Nurcholish Madjid, Mahmud Thoha dan muridnya Al-Na'im, dan yang lebih baru adalah Farid Essack. Mereka ini dianggap oleh K.H. Mustofa Bisri sebagai orang-orang orientalis, dan semuanya pernah dikafirkan. Mengikuti jejak mereka, Ulil pun dijatuhi fatwa "layak memperoleh hukuman mati".

Sekiranya Ulil Abshar menyampaikan pikiran-pikirannya tidak dengan

nada geram dan berbau "teror" (istilah yang juga diberikan sendiri oleh K.H. Mustofa Bisri), mungkin dampaknya tidak akan sejauh itu. Adapun pihak yang di-"teror"nya, menurut Gus Mus, begitu saya biasa menyapa K.H. Mustofa Bisri, adalah orang-orang berjubah dan berjenggot, yang tentu saja akan merasa geram juga. Mungkin Ulil menganggap hal itu sebagai *amar ma`ruf nahyi munkar*. Sekalipun begitu, Gus Mus tetap mengingatkan bahwa, "*amar ma'ruf nahyi munkar* yang populer itu, hakikatnya adalah manifestasi dari kasih sayang. Maka ada *dawuh*, "*Amar ma'ruf nahyi munkar* hendaklah dilakukan secara *ma'ruf* dan tidak boleh dilakukan secara *munkar*."

Fatwa "layak mendapat hukuman mati" tersebut diberikan oleh K.H. Athi'an, Ketua Forum Ulama-Umat Islam (FUUI) dengan alasan bahwa Ulil telah menghina Islam, Allah, dan Rasul-Nya, yang disampaikan pada pertemuan para ulama Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur beberapa waktu lalu.

Tanpa bermaksud membela Ulil, saya melihat bahwa penjatuhan fatwa tersebut sangat saya sayangkan, bukan pada substansinya, tetapi karena ia dijatuhkan sebelum Ulil dimintai penjelasan dan pembelaan diri. Mestinya, sebagai seorang "tersangka", Ulil harus "disidangkan" terlebih dulu. Dia diminta *tabayyun* dalam sebuah forum, sehingga bisa menjelaskan pandangannya secara panjang-lebar, dan -jika dianggap salah- bisa membela diri, tidak diadili secara *in absentia*. Sebab, Ulil pernah mengatakan bahwa dalam dialog yang pernah dilakukannya dengan para penentangnya, "hukuman mati" seperti itu tidak dialaminya. Lantas, Ulil pun menganggap fatwa "hukuman mati" itu sebagai ancaman, dan dia akan melaporkan pihak yang mengeluarkan fatwa kepada polisi.

Tetapi, apa sebenarnya "dosa" Ulil sehingga dia harus terkena fatwa seberat itu? Apa benar dia telah menghina Islam, Allah, dan Rasul-Nya? Tulisan Ulil pada 18 November 2002 itu, merupakan ajakan untuk memahami-kembali Islam dalam paradigma baru, ketika umat Islam hidup dalam zaman global yang teramat kompleks. Dengan menggunakan pemikiran Fazlur Rahman, dia mengajak memahami ajaran secara kontekstual, dan meninggalkan pemahaman tekstual. Sebab, pemahaman Islam tekstual akan melahirkan sikap membelah dunia menjadi dua kotak besar dengan garis tebal, dan menganggap kotak sendiri sebagai pasti benar dan baik, sementara kotak orang lain pasti salah dan buruk. Pemahaman seperti itu akan melahirkan eksklusifitas dan sikap permusuhan terhadap pihak lain.

Pemahaman kontekstual mengharuskan kita menganggap Islam yang diamalkan oleh Nabi dan para sahabatnya sebagai Islam yang cocok untuk zamannya, dan tidak dapat kita usung ke dan diterapkan pada zaman modern yang sangat kompleks. Karena itu, harus ada reinterpretasi, redefinisi, dan reaktualisasi ajaran Islam melalui ijtihad yang dilakukan terus-menerus. Dengan begitu, Islam tidak dianggap sebagai monumen indah yang tak boleh disentuh sejarah, atau dipandang sebagai "paket Tuhan" yang harus diterima dengan harga mati: *take it or leave it*. Lalu, Ulil mengatakan, "*Mengajukan Syari'at Islam sebagai solusi atas semua masalah adalah sebentuk kemalasan berpikir, atau lebih parah lagi, merupakan cara untuk lari dari masalah, sebentuk eskapisme dengan memakai alasan hukum Tuhan... Saya tidak bisa menerima "kemalasan" semacam ini...*"

Adalah jelas, kepada siapa pernyataan di atas ditujukan. Yakni, orang-orang yang selama ini dengan gencar menuntut dilaksanakannya Syari'at Islam sebagai solusi bagi berbagai masalah yang muncul di Indonesia. Sebenarnya, kalau Ulil menyampaikan pernyataan di atas dengan nada lembut, mungkin orang tidak akan menjadi geram, dan bisa memahami apa yang dia maksud dengan "kemalasan" itu. Tetapi, karena disampaikan dengan nada "teror," maka yang muncul pasti kegeraman yang lain.

Menurut Ulil, Islam Madinah yang dipraktekkan oleh Nabi adalah Islam untuk masa Nabi dan para sahabatnya. Ia berpijak pada ayat-ayat Madinah yang berisi "hukum-hukum" yang secara kontekstual diperuntukkan bagi masa tersebut. Dengan begitu, Syari'at yang diterapkan Nabi saw. di Madinah bukanlah "hukum Tuhan," tetapi hukum manusia (dalam hal ini Nabi saw. yang memiliki keterbatasan-keterbatasan) yang berpijak pada

nilai-nilai Ilahiah yang universal. Lalu, dengan lantang Ulil mengatakan, "*Masalah kemanusiaan tidak bisa diselesaikan dengan semata-mata merujuk kepada "hukum Tuhan" (Sekali lagi: saya tidak percaya adanya "hukum Tuhan"; kami hanya percaya pada nilai-nilai ketuhanan yang universal), tetapi harus merujuk kepada hukum-hukum atau sunah yang telah diletakkan Allah sendiri dalam setiap bidang masalah.*" (kursif dari saya, tanda kutip pada "hukum Tuhan" dari Ulil).

Jika kutipan dan kesimpulan yang saya buat ini tidak salah, maka dengan kalimat "Saya tidak percaya adanya "hukum Tuhan" saja, rasanya cukuplah sudah bagi sementara orang untuk mengatakan bahwa Ulil mengingkari adanya hukum Allah, sekalipun hal itu dia nyatakan dengan menggunakan ungkapan "hukum Tuhan" (dengan tanda kutip). Orang yang mengingkari adanya "hukum Tuhan" (dengan atau tanpa tanda kutip), menurut pandangan K.H. Athi'an, jelas-jelas kafir, dan jika semula dia seorang muslim, berarti dia murtad.

Ulil Abshar, seperti yang dikatakan mertuanya sendiri, dengan gemas menyerang "jilbab, jenggot, memendekkan ujung celana." Seakan-akan dia sedang dikejar-kejar oleh orang-orang berjubah putih dan berjenggot, yang mengacung-acungkan kelewang sambil berteriak-teriak, "Kamu harus seperti kami." Padahal -menurut hemat saya- apa sih salahnya orang berjibab, memelihara jenggot, dan memendekkan ujung celana. Apalagi jika hal itu didasarkan atas kecintaan kepada Rasulullah saw. Bukankah tidak adil namanya, jika "mengenakan jilbab, memelihara jenggot, dan memendekkan ujung celana" diserang, tetapi membuka-buka aurat, berdasi, dan mengenakan jas tidak dipersalahkan. Benar, Ulil menyebut-nyebut hal itu dalam konteks "Misi Islam yang paling penting untuk diperjuangkan saat ini," sebab yang paling penting baginya adalah memperjuangkan keadilan. Tetapi, cobalah tanya kepada kawan-kawan yang mengenakan jilbab, memelihara jenggot, dan memendekkan ujung celananya, "Apakah mereka menganggap hal itu sebagai menegakkan "misi Islam yang paling penting." Pasti tidak. Sebab, selama ini mereka pun dengan gigih memperjuangkan keadilan, membantu fakir-miskin, dan memberantas kemaksiatan yang, kemungkinan besar, lebih dari apa yang bisa dilakukan Ulil Abshar.

Ulil boleh saja menganggap jilbab, jenggot, dan jubah sebagai kultur Arab, dan karena itu tidak perlu dijadikan budaya oleh orang-orang Islam Indonesia. Tetapi menganggap hal itu buruk dan keliru (atau paling tidak terkesan demikian), justru bertentangan dengan prinsip Islam Liberal yang disuarakannya, yang mengakui pluralisme dan membuka ruang seluas-luasnya bagi semua orang untuk mengartikulasikan Islam sesuai dengan keinginannya. Menganggap keliru pandangan orang lain yang eksklusif memang tidak dilarang, tetapi jika tidak hati-hati bisa menyebabkan Ulil terjebak pada ekslusifisme yang sama. Yakni, mengekslusifkan Islam Liberal yang katanya inklusif.

Masih banyak pernyataan Ulil yang membuat banyak orang menjadi geram. Mungkin dalam suatu forum Ulil bisa menjelaskan semua hal itu. Tetapi, dia memang mengemukakan pemikirannya dalam artikel yang sangat terbatas ruangnya, dan itu jelas akan menyisakan lubang-lubang yang mengundang kesalahpahaman. Sementara itu, para ulama yang mengeluarkan fatwa "hukuman mati" mestinya juga tidak tergesa-gesa menjatuhkan fatwanya, sebelum meminta Ulil untuk *tabayyun.*

Saya teringat tulisan seorang Indonesianis Amerika yang dimuat dalam sebuah majalah mingguan terkemuka di Indonesia. Indonesianis Amerika itu mengatakan bahwa ketika isu Islam Radikal sedang berkembang, dan kelompok-kelompok Islam Radikal sedang mendapat tekanan dari dalam dan luar negeri, sebenarnya hal itu merupakan "peluang emas" bagi aliran-aliran Islam moderat untuk melakukan penekanan pula. Tetapi sayangnya, kata sang Indonesianis, para pembela Islam moderat tidak melakukannya.

Saya tidak tahu, apakah dengan artikelnya itu Ulil Abshar menyambuti saran sang Indonesianis Amerika itu ataukah karena alasan lain. *Wallahu A'lam bish Shawab.*

JEMBATAN JURANG SOSIAL

Ahlan wa sahlan Idul Adha. Momentum strategis untuk beramal shaleh itu sebentar lagi akan menghampiri kaum muslimin di seluruh dunia. Semangat untuk mengabdikan diri kepada-Nya pun umumnya hampir sama dengan hari raya Idul Fitri. Idul Adha dilaksanakan setiap tanggal 10 Djulhijah, bertepatan dengan ibadah haji. Pada hari Idul Adha, kita melakukan salat dan menyembelih hewan kurban, yakni kambing atau sapi. Kita meniru keteladanan Nabi Ibrahim yang berdasarkan petunjuk Tuhan melalui mimpinya harus menyembelih anak tercintanya, Ismail. Tuhan kemudian mengganti perintah itu dengan perintah menyembelih gibas atau kambing.

Kurban berasal dari kata *qarraba-yuqarribu-qurbanan* yang berarti 'dekat'. Dengan berkurban seseorang membuktikan kedekatannya kepada Allah. Rasulullah saw mengingatkan: *"Barangsiapa yang memiliki kemampuan berkurban tetapi tidak melakukannya janganlah mendekati mushalla kami."* (HR Ahmad, Ibnu Majah dari Abu Hurairah). Dari hadist tersebut para ulama berkesimpulan bahwa ibadah kurban adalah sunnah *muakkadah* (sunnah yang sangat dipentingkan).

Bagi umat Islam Indonesia, baik yang melaksanakan ibadah haji maupun yang di tanah air, peristiwa Idul Adha 1423 H perlu dijadikan momentum yang tepat untuk meneguhkan kembali rasa dan sikap keberagamaan dan kebersamaan. "Pada hakekatnya, rasa dan sikap keberagamaan dalam Islam sesudah iman adalah kemanusiaan," kata Mantan Menteri Agama Abdul Malik Fajar kepada sebuah media di ibu kota. Menurut beliau, Idul Adha 10 Dzulhijjah 1423 H, umat Islam Indonesia perlu menundukkan kepala mencermati berbagai persoalan kehidupan berbangsa dan bernegara karena berbagai peristiwa, baik alam maupun sosial yang tengah dialami, memerlukan pengorbanan semua pihak untuk mengatasinya.

Malik Fajar juga mengajak umat Islam untuk bersedia saling berkorban dan bersama-sama menyatukan iman dan kemanusiaan dalam mewujudkan tata kehidupan yang damai, aman dan sejahtera. "Demi iman dan kemanusiaan, marilah kita saling bahu membahu dan bergotong royong membenahi berbagai bentuk ketimpangan dan kesenja-

ngan sosial yang kini menguji kehidupan berbangsa dan bernegara, "katanya.

Idul Adha itu sendiri sarat dengan ajaran yang menggambarkan kekuatan iman sebagaimana yang telah diujikan lewat peristiwa pengorbanan Nabi Ibrahim as yang dengan ikhlas dan rela mengorbankan putra tunggalnya Ismail as. Oleh karenanya, kurban yang dilakukan umat Islam juga merupakan gambaran simbolis perwujudan keimanan kepada Allah swt.

"Marilah kita teguhkan iman dan takwa kita, serta menjadikan Idul Adha 1423 H ini sebagai titik keberangkatan untuk membangun rasa kebersamaan dan persaudaraan sejati," ujar Malik Fajar. Senada dengannya, Helmi Yahya juga menggaris bawahi esensi berkurban dalam Idul Adha adalah untuk mewujudkan kebersamaan dan persaudaraan. "Dengan momen ini kita tingkatkan persaudaraan dan sikap saling menolong antara sesama umat Islam."ujarnya saat ditemui ketika *shooting* kuis Siapa Berani.

Sebetulnya kurban itu adalah ibadah yang ditujukan untuk kepentingan orang lain terutama para dhuafa yang sangat membutuhkannya. Namun pada saat ini tujuan utama dari kurban tersebut seringkali belum tercapai secara maksimal. Kita bisa melihat fenomena bahwa orang kota yang notabene kehidupannya mencukupi begitu mudah mendapatkan daging kurban, sedangkan orang desa terutama di pelosok yang kebanyakan berada di garis kemiskinan jarang mendapatkannya. Hal ini disebabkan daya beli masyarakat di tempat tersebut sangat lemah.

Namun pada saat ini permasalahan tersebut sudah mulai diatasi, terbukti denga berdirinya Lembaga-lembaga Islam yang khusus menangani masalah tersebut, seperti Dompet Dhuafa Republika, Rumah Zakat Indonesia DSUQ, PKPU, Percikan Iman dan lain-lainya yang semuanya mempunyai kepedulian terhadap pendistribusian hewan qurban kepada saudara-saudara kita yang pantas menerimannya. "Ini sangat bermanfaat sekali, karena mereka hanya makan daging kambing satu tahun sekali dan sasaran dari kurban itu sendiri tercapai yaitu kepada kaum dhuafa," ujar Eri Sudewo Direktur Dompet Dhuafa Republika kepada MaPI.

Bila kita kaji secara keseluruhan, perayaan Idul Adha pasti besar hikmahnya terutama dalam keteladanan melaksanakan kurban. Sebab, tidak setiap orang mampu berkurban. Untuk berkurban diperlukan rasa ikhlas, rela, dan tak ada penyesalan. Selain itu, kurban juga wujud dari penyucian terhadap dosa-dosa yang kita lakukan pada masa lalu. Sedangkan yang berhak menerima kurban, sudah diatur dalam ritual agama. Meskipun orang mampu boleh memakannya, namun tentu saja orang-orang miskin harus lebih diutamakan. Bila mekanisme ini dijalankan dengan keikhlasan, kiranya kita tidak akan mendapatkan kesenjangan yang begitu jauh, antara si kaya dan si miskin. Bahkan, menurut Ihsan Tanjung, dengan berkurban akan memunculkan rasa kasih sayang orang kaya kepada orang miskin di sekitar mereka dan si miskin pun akan selalu mendoakan si kaya tersebut.

Pemberian dalam bentuk apapun sesungguhnya wujud dari kasih sayang. Kasih sayang dalam dimensinya yang lebih luas, sebenarnya sesuai dengan watak bangsa kita. Sudah sejak lama kita mengenal arti hidup gotong royong, hidup saling menolong, yang masih bisa kita jumpai di desa-desa. Sayangnya, keadaan semacam itu seringkali terkontaminasi oleh budaya dan gaya hidup individualis khususnya yang banyak terjadi di masyarakat kota.

Dengan falsafah hidup bergotong royong itu, sesungguhnya kita tak pernah merasa miskin. Tetapi, sejak krisis ekonomi melanda bangsa kita, tampaknya ada saja keluhan soal kemiskinan. meskipun dahulu pada zaman Orde Baru tidak disebutkan sebagai kemiskinan melainkan kekurangan pangan, tertinggal, terbelakang, atau belum beruntung memperoleh kekayaan. Padahal kenyataannya, entah itu dikatakan kurang pangan, tertinggal atau terbelakang, toh tetap saja tidak mampu.

Kesenjangan yang mencolok ini bisa diperkecil dengan kerelaan berkurban, sehingga tepatlah momen Idul Adha ini untuk melaksanakan ibadah kurban, sebagai *Jembatan Jurang Sosial.*

Ali (dari berbagai sumber)

KURBAN DAN PENGORBANAN

Reza 'Super trainer Syarief
– Direktur Reza Leadership Centre

Kurban menurut saya mengandung dua hal yaitu *struggle* (perjuangan) dan *sacrifice* (pengorbanan). Perjuangan adalah prosesnya sedangkan pengorbanan adalah harga yang harus dibayar dari sebuah proses perjuangan. Di sinilah kita melihat pentingnya motivasi. Saya melihat masyarakat kita ini kurang motivasinya.

Jika kita bicara ritual kurban, saya pikir kita harus bisa menangkap esensi dibalik ritual yang kita lakukan itu. Pengorbanan sangat terkait dengan beberapa hal. *Pertama* tujuan hidup, setiap orang mau berkorban karena ia mau mempertaruhkan tujuan hidup yang ingin dicapai. Masalahnya tujuan hidup setiap orang itu berbeda-beda. Semakin tinggi dan semakin mulia tujuan hidupnya, tingkat pengorbanannya pun akan semakin luar biasa dan orang itu akan menyakini bahwa itu akan menyelamatkan kehidupannya. *Kedua* prinsip, orang yang punya prinsip akan mau berkorban.

Setiap manusia memiliki modal potensi kebaikan yaitu fitrah. Akan tetapi jika hal ini tidak dibarengi motivasi, maka itu akan menumpulkan potensinya (impoten). Ritual yang dijalani masyarakat kita seakan masih impoten karena tidak didukung oleh motivasi. Jika ritual tersebut dibarengi dengan motivasi, maka akan tercipta pencerahan, baik bagi pribadi, keluarga, ataupun masyarakat.

Terkadang kita beribadah karena kita termotivasi untuk menggapai surga dan menghindari neraka. Menurut saya surga dan neraka adalah alat motivasi, bukan sebuah tujuan motivasi. Manusia membutuhkan alat seperti halnya kita menuju tempat tujuan butuh kendaraan atau alat. Ada orang yang bisa termotivasi oleh surga atau pengharapan, dan ada juga yang bisa dimotivasi oleh neraka atau ancaman. Motivasi yang utama adalah tak lain karena mencari Ridha Allah semata.

Begitu pula halnya nabi Ismail as. yang rela menyerahkan dirinya dikorbankan. Hal ini tak lain dikarenakan oleh adanya kesadaran bahwa tubuh yang melekat itu adalah bukan miliknya, tapi milik Yang Kuasa. Untuk apa ia bersikap otoriter pada tubuhnya? *Wong* itu bukan milik dia. Saat yang punya tubuhnya mau ngambil, *ya* mau apa lagi. *Our body are not our selves,* itu milik sesuatu yang ada diatas kita.

Berkurban itu jangan diartikan dengan sempit. Kurban tak harus selalu menyembelih hewan saja. Siapapun sebenarnya bisa berkorban dan tidak harus menunggu kaya untuk bisa berkorban. Berkorbanlah dengan apa yang kita miliki saat ini, misalnya kita masih bisa berkurban dengan ilmu dengan waktu dan tenaga, bahkan senyum sekalipun.

Dengan adanya momentum Idul Adha, kita harapkan adanya distribusi perekonomian secara merata dan diharapkan ada subsidi silang antara si kaya dan si miskin. Hal ini hendaknya jangan hanya pada hari raya saja namun ada *follow up*-nya. *Idham*

doc. MQ

Secara Psikologis Penyembelihan telah Terjadi

Muhammad Syafii Antonio
- Ekonom Muslim

Qurban adalah *Udhiyah*, penyembelihan hewan yang sudah ditentukan waktunya. Dari sisi linguistik berarti *dhuha*, waktu dhuha adalah saat sembelihan hewan kurban dilaksanakan setelah sholat Id.

Idul qurban adalah perintah untuk mengenang kembali peristiwa ketika Nabi Ibrahim as. diperintah oleh Allah swt. untuk menyembelih anaknya. Saat perintah itu diturunkan melalui mimpi berkali-kali, nabi Ibrahim as. pun memberitahukan pada keluarganya. Hal tersebut tentunya mempunyai dampak psikologis yang begitu besar. Dampak psikologis dari perintah tersebut bisa diredam dengan keimanan dan keyakinannya pada Allah. Kualitas ibrahim yang begitu taat pada Allah swt. akhirnya teruji.

Semangat yang ditumbuhkan dari peristiwa *udhiyah* adalah bagaimana kita bisa berbagi dengan fakir dan miskin. Mereka tidak hanya membutuhkan daging kambing satu tahun sekali, mereka juga membutuhkan beras dan fasilitas lainnya. Di sinilah diharapkan agar simbolisasi sembelihan hewan kurban ini bisa memicu pengorbanan lainnya.

Secara ekonomi kurban itu bisa dimobilisasi misalnya seperti Dompet Dhuafa atau pun lembaga sosial lainnya. Lembaga-lembaga tersebut mengkoordinasikan secara masal untuk mendistribusikan hewan qurban. Selain itu, secara ekonomi ada kesempatan untuk memutarkan dana kurban sebelum digunakan sehingga dana akan bertambah. Selain itu, jika setiap muslim mampu berkurban dampaknya akan meninggikan sektor peternakan. Pusat-pusat peternakan mengalami panen saat hari raya qurban. Namun apabila hal ini tidak dikelola secara profesional, maka akan timbul sitem ijon atau tengkulak terhadap peternakan hewan kurban yang akan menghambat pemberdayaan para peternak. Hewan ternak mereka akan dibeli dengan harga murah dan dijual dengan harga yang cukup tinggi di kota-kota besar.

Idham

TUNTUNAN KURBAN & RAYAKAN ID

"Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkurbanlah". QS. Al-Kautsar 1-2.

"Tidak ada amal yang dilakukan oleh anak Adam yang paling disukai oleh Allah pada hari Nahr dari mengalirkan darah (binatang sembelihan). Sesungguhnya sembelihan itu akan datang pada hari kiamat dengan tanduknya, bulu-bulunya dan lemaknya. Sedangkan darahnya sudah diterima Allah sebelum jatuh ke tanah". HR. Tirmidzi dari Siti Aisyah.

Ibadah Kurban telah disyariatkan sejak zaman nabi Adam as. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran surat al-Baqarah ketika Allah menceritakan kisah dua anak Adam yang sedang bersengketa memperebutkan seorang wanita. Saat itu Nabi Adam atas bimbingan wahyu menyuruh kedua anaknya untuk mempersembahkan Kurban kepada Allah. Siapa yang diterima kurbannya maka dialah yang berhak mengawini wanita tersebut. Ternyata sejarah mencatat kurban Habil lah yang diterima Allah karena ia memberikan yang terbaik untuk persembahannya. Sementara kakaknya, Qabil persembahannya tidak maksimal sehingga ditolak oleh Allah. Dari sanalah api dendam yang melahirkan pembunuhan pertama di dunia itu dimulai.

Syari'at Kurban selanjutnya diteruskan oleh nabi Ibrahim as ketika ia diperintahkan oleh Allah untuk menyembelih putranya, Ismail as. Melalui sebuah mimpi Allah hendak menguji dua hamba-Nya yang dikenal shaleh itu. Di saat keduanya pasrah menyerahkan segalanya kepada Allah, dan dinyatakan lulus oleh Allah, maka diperintahkan kepada Ibrahim untuk mengganti kurbannya dengan seekor Gibas.

Layaknya prosesi ibadah manasik haji yang banyak mengalami perubahan dan penyimpangan, syari'at Kurban pun sepeninggal nabi Ibrahim banyak mengalami perubahan serupa. Esensi kurban yang seharusnya mendekatkan diri kepada Allah justru dijadikan wasilah untuk menyekutukan-Nya. Maka tugas dan kewajiban Rasulullah saw. untuk meluruskan dan membersihkan syari'at Kurban dari berbagai penyimpangan. Dari sanalah kita mengenal sunah atau tatacara berkurban yang sesuai dengan syari'at.

Mengingat ibadah kurban sangat berkaitan dengan hari raya Id Adha, *perlu kiranya mengenal tuntunan Rasul dalam merayakan id Adha dan pelaksanaan Kurban.*

Berikut tuntunan Rasulullah dalam merayakan Idul Adha dan berkurban;

Pertama, melaksanakan shaum sunnah Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah.

Kedua, Memperbanyak 'takbiran' sejak Subuh tanggal 9 sampai Ashar tanggal 13 Dzulhijjah hari tasyrik.

Ketiga, pada tanggal sepuluh Dzulhijjah sebelum salat Id disunnahkan tidak mengkonsumsi makanan terlebih dulu sampai selesainya shalat Id. Kemudian berangkat melaksanakan shalat Id di lapangan dan pulang ke rumah dengan menggunakan jalan yang berbeda.

Keempat, bagi yang berniat akan menyembelih kurban, disunnahkan sejak tanggal 1 Dzulhijjah tidak mencukur rambut dan memotong kukunya hingga kurbannya disembelih. (HR. Muslim dari Ummu Salamah).

Kelima, memilih hewan kurban yang sehat dan gemuk serta terbebas dari cacat dan penyakit. Sebagaimana sabda Rasul: "Tidak bisa dilaksanakan kurban binatang yang pincang, yang nampak sekali pincangnya, yang buta sebelah matanya dan nampak sekali butanya, yang sakit dan nampak sekali sakitnya dan bintang yang kurus yang tidak berdaging". (HR. Timidzi). Juga harus diperhatikan usia hewan kurban jangan sampai kurang dari satu tahun. (HR. Muslim)

Keenam, menyembelih kurban setelah shalat ied selesai. Jika penyembelihan dilakukan sebelum shalat id maka kurbannya tidak diterima (HR. Muslim). Penyembelihan sebaiknya dilakukan sendiri oleh yang berkurban dengan menghadap kiblat dan mengucapkan "*Bismillahi wallahu akbar*" (dengan nama Allah yang Maha Besar). Dan jika penyembelihan dilakukan oleh orang lain atau tukang potong, maka upahnya tidak boleh diambil dari hewan kurban tersebut. (HR. Jama'ah). Jika tidak sempat menyembelih pada tanggal 10 diperbolehkan menyembelih pada hari tasyrik yaitu 11, 12 dan 13 Dzulhijjah.

Ketujuh, bagikanlah daging kurban itu kepada tetangga-tetangga kita diutamakan fakir miskin. Orang yang berkurban diperbolehkan memakan sebagian dari daging kurbannya. Allah berfirman: "*Maka makanlah sebagian daripadanya dan (sebagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara lagi fakir*" QS. 22:28. Para ulama memberikan batasan daging yang boleh dimakan tidak lebih dari 1/3.

Kedelapan, diharamkan melaksanakan shaum sunah apapun pada hari Tasyrik.

Selintas, pelaksanaan ibadah kurban tampak sederhana dan disyariatkan dalam jangka kurun waktu yang relatif lama (tahunan). Hal ini berpotensi menjadikan ibadah kurban sebagai ritual simbolis yang nyaris tanpa pengamalan dan penghayatan. Sehingga ibadah kurban hanyalah melahirkan dermawan tahunan, setelah itu kembali kepada kekikiran dan tidak tampak lagi kepekaan serta kepedulian kepada sesama. Padahal tujuan Kurban selain untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengharapkan keridlaan-Nya. Tidak kalah penting adalah untuk menumbuhkan dan memantapkan rasa solidaritas sosial dengan sesama kaum muslimin sehingga diharapkan dapat menjembatani kesenjangan sosial antara yang mampu dengan tidak mampu, apalagi dalam kondisi krisis ekonomi yang berkepanjangan seperti sekarang, ditambah pula konflik yang terjadi di masyarakat seperti peperangan antara ummat Kristen dengan ummat Islam di Ambon dan Maluku yang amat memerlukan bantuan kita sebagai sesama muslim. Belum lagi selesai masalah yang lama, kini muncul lagi problem kehidupan yang baru yaitu kenaikan harga BBM, Listrik dan Telepon. Sementara daya beli masyarakat tidak beranjak kepada kondisi yang lebih baik. Sehingga kondisi ini semakin menambah panjang daftar orang miskin di negara kita.

Oleh sebab itu sangat relevan sekali jika momen idul Kurban ini kita jadikan sebagai ajang perenungan tata cara keberagamaan kita selama ini. Sudah saatnya era kurban simbolis yang selama ini meninabobokan dan menipu, kita akhiri menuju era kurban yang benar-benar melahirkan sikap pengorbanan yang hakiki untuk meningkatkan rasa kepekaan sosial kita terhadap sesama.

al-Fikri

KURBAN TRADISIONAL, TAK EFEKTIF & EFISIEN

Eri Sudewo
- Direktur Dompet Dhuafa Republika

Sebetulnya kurban itu ibadah yang ditujukan untuk kepentingan orang yang membutuhkan. Selama ini kita gunakan paradigma tradisional dalam hal penyembelihan dan distribusi daging hewan kurban. Kita membeli hewan kurban, lalu kita potong dan dibagikan dilingkungan kita. Hal ini berlangsung bertahun-tahun dan hanya dikota-kota besar saja, niscaya pendistribusian yang adil dan merata tidak akan tercapai.

Sifat kurban seperti di atas tidak efektif dan tidak efisien. Tidak efektif karena uang akan beredar hanya di kota-kota besar. Tidak efesien karena banyak kambing yang harus dipotong pada hari tertentu, sehingga dibutuhkan banyak tenaga potong, pelaksanaannya tergesa-gesa, distribusinya pun tidak merata karena orang mendapatkan jatah daging kurban dobel atau lebih.

Dengan sistem seperti itu orang yang tidak membutuhkan (orang kaya-*red*) akan mendapatkan bagian daging hewan kurban. Hal ini karena pendistribusian daging kurban yang melimpah harus segera dilakukan agar tidak busuk. Oleh karena itu, terpaksa daging itu harus dibagikan termasuk pada orang yang memiliki kelebihan harta. Sistem seperti ini banyak menimbulkan hal yang mengakibatkan *mubazir*.

Oleh karena itu Dompet Dhuafa sejak tahun 1994 melaksanakan program Tebar Hewan Kurban (THK) pada daerah-daerah minus yang tersebar di 32 propinsi. Sampai dengan saat ini THK telah berkembang menjadi program berskala nasional yang inovatif. Dengan melibatkan 200 jaringan mitra dan 25 mitra khusus untuk daerah pengungsian, rawan gizi, dan bencana alam. THK menjamin setiap kurban sampai pada yang berhak, termasuk mereka yang belum pernah mencicipi daging hewan kurban.

Bagi Dompet Dhuafa, seluruh bagian dari hewan kurban itu harus didistribusikan ke seluruh desa yang membutuhkan. Metode ini dinilai efektif dan efisien karena harga kambing sesuai dengan harga di desa, di tempat itu pula kurban dipotong, dan dagingnya dibagikan langsung pada fakir miskin di daerah itu. Hal ini sangat besar manfaatnya karena sasaran distribusi daging kurban adalah orang yang

sangat membutuhkan.

Sejak tahun 1995, Dompet Dhuafa juga memiliki dimensi pemberdayaan ekonomi. Sebagai contoh, Dompet Dhuafa telah menginvestasikan dana untuk peternakan di desa-desa, memberi upah harian pemeliharaan ternak, setelah itu kita beli kambing dengan harga pasar, dipotong disana dan dibagikan disana. Manfaatnya besar membuka lahan pekerjaan.

THK pun diarahkan menghidupkan ekonomi pedesaan dan memberi nafkah bagi para peternak. Bahkan tahun 2001 yang lalu THK berhasil menghimpun dana kurban kurang lebih tiga milyar untuk didistribusikan ke pelosok dalam bentuk cash untuk membantu para peternak dan ekonomi pedesaan.

Alhamdulillah mulai tahun 2001 kita membuat Ternak Domba Sehat (TDS) yang berlokasi Cinagara, Sukabumi. Di lahan seluas 11-13 hektar ini kita berusaha merealisasikan visi kita, yaitu mengembangkan domba terbaik di dunia. Domba yang berasal dari Garut yang berspesies *Ovies Aries Strain* ini, merupakan salah satu domba tropis terbaik di dunia, kita bekerjasama dengan para ilmuwan untuk mengembangkannya dari *Middle Size Farm* tiga Strata, sampai ke *commercial stock* untuk tebar hewan qurban. Jumlah total kambing saat ini adalah 1000 ekor dan tiga tahun kedepan akan menjadi milik peternak. Kalau kita kembangkan ini dengan serius *insya Allah* itu akan berhasil.

Sebenarnya peternakan ini berawal dari keprihatian akan hilangnya bibit unggul domba garut. Domba garut memiliki spesies yang unik terutama pejantannya karena sering dijadikan domba adu, disembelih dan juga dikurbankan. Maka pembibitan ini tak lain untuk menjaga agar spesies ini tidak punah dan membuka lapangan pekerjaan bagi para peternak. Dompet Dhuafa sudah setahun mengelolanya dan tahun ini diusahakan ada 200 ekor untuk membantu pengadaan hewan kurban se-Jabotabek.

Idul adha tahun lalu kami tak hanya menyebarkan daging kurban. *Alhamdulillah* kita sudah bekerjasama dengan RCTI peduli dan lembaga lainnya yang turut menyumbangkan beras dan lauk pauk lainnya. Jadi mereka tidak hanya makan daging saja tapi nasi dan lauk lainnya. Data tahun 2001 menyebutkan kambing yang disebar THK ada sekitar 6226 ekor dan sapi 162. Tahun 2002 lalu, hampir 10.000 kambing kita bagi pada kurang lebih 1000 desa tiap tahun

Uniknya bagi yang berkurban di Dompet Dhuafa akan mendapatkan laporan dan foto pemotongan hewan kurban dari daerah, selain pelaporan transparan dengan dimuatnya nama pekurban di harian umum Republika. Tempat pendaftaran pun tersebar termasuk menggunakan counter Mc Donald Indonesia, bahkan tahun kemarin THK membuka pendaftaran bagi pekurban melalui intenet di www.radioclick.com.

Animo masyarakat yang berkurban juga bertambah, sebenarnya mereka ingin sekali berkurban tapi terkadang bingung kemana menyalurkannya, pada lembaga apa yang dapat dipercaya. Beragam motivasi para partisipan program ini. Ada yang ingin mendapatkan pahala dan ada juga dimensi pendidikan sosial untuk anak-anaknya. Mereka senang sekali saat memperoleh laporan kurban di daerah yang tak disangka dan jauh sekali dari perkiraan mereka, seperti Jaya Pura ataupun Ambon. **Idham**

Menurut para ulama, Ibadah Kurban adalah sunnah muakkadah (sunah yang sangat dipentingkan) dan sasaran utamanya adalah fakir miskin. Namun pada saat ini pendistribusian daging hewan Kurban seringkali belum tepat sasaran. Banyak orang mampu (kaya) yang tinggal di perkotaan mendapatkan bagian daging hewan kurban sedangkan orang miskin yang berada jauh di pelosok desa hanya bisa gigit jari. Berikut ini profil beberapa lembaga yang menyelenggarakan pemotongan dan pendistribusian hewan kurban.

PKPU(Pos Keadilan Peduli Ummat) Jawa Barat sebagai sebuah lembaga yang *concern* pada program sosial dan kemanusiaan menggelar program "Sebar Kurban di Tatar Sunda". Dalam program ini, PKPU Jawa Barat bertindak sebagai fasilitator pendistribusian hewan kurban kepada fakir miskin di daerah-daerah minus dan yang tertimpa bencana di wilayah Jawa Barat.

Menurut Wildan Dewayana, ST., Kepala PKPU Daerah Jawa Barat, program ini bertujuan menumbuhkan kesadaran bagi mereka yang mampu untuk melaksanakan kurban, menghindari menumpuknya stok daging kurban di perkotaan, menjadikan kurban lebih tepat sasaran, menjadikan pendistribusian kurban menopang dakwah Islam, menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama, serta menjalin kemitraan dan kerjasama dalam upaya meringankan kesulitan masyarakat.

Untuk tahun 2003 ini, PKPU menargetkan pendistribusian hewan kurban sebanyak 500 ekor domba ke seluruh daerah distribusi yang telah ditentukan di Jawa Barat. "Melalui program kemanusiaan ini kami berharap, insya Allah ibadah kurban akan menjadi lebih terasa manfaatnya bagi sesama", ujar Wildan dengan mantap. *Ali*

Pendistribusian daging kurban kebanyakan terpusat di kota dan hanya sedikit yang sampai kepada masyarakat miskin yang mayoritas tinggal di pinggiran kota atau di pelosok daerah. Selain itu, daya tahan daging mentah yang relatif tidak lama mengakibatkan munculnya kendala jarak dan waktu dalam pendistribusiannya. Kenyataan inilah yang kemudian menimbulkan ide dari DSUQ pada tahun 1999 untuk mengolah daging hewan kurban dalam bentuk kalengan (kornet).

"Karena kornet kurban ini bisa awet sampai 3 tahun, maka pendistribusiannya bisa direncanakan untuk menyuplai daerah minus dan untuk persediaan kondisi darurat", kata Asep Mulyadi selaku Marketing Manager Rumah Zakat Indonesia DSUQ.

"Contoh konkrit yang baru-baru ini terjadi adalah bantuan korban bencana alam Gunung Papandayan di Garut. Rumah Zakat Indonesia DSUQ telah menyalurkan 1500 kaleng kornet kurban. Tentu hal ini akan sangat terasa manfaatnya bagi masyarakat yang menjadi korban bencana tersebut. Disinilah sentuhan teknologi membuat kita merasakan nuansa ibadah kurban sepanjang tahun", lanjut pria berjanggut ini. Ali

Masjid Istiqlal

Berbeda dengan pengelola kurban lainnya, Masjid Istiqlal menjadi istimewa karena diantara yang berkurban di masjid ini adalah RI-1 dan RI-2. "Hal ini sudah menjadi tradisi, bahkan sapi yang dikurbankan juga tidak tanggung-tanggung, kualitas unggul dengan berat 900 kilogram, ya ... sekitar Rp. 24 juta-an", ujar Purwantoro selaku staf keuangan BPPMI (Badan Pelaksana Pengelolaan Masjid Istiqlal). Selain Presiden dan Wakil Presiden, banyak juga pejabat-pejabat lainnya yang turut berkurban disini.

Setelah pelaksanaan Sholat Idul Adha, biasanya diikuti dengan prosesi penyerahan secara simbolis hewan kurban dari Presiden kepada Menteri Agama dan dari Wakil Presiden kepada ketua BPPMI, tak heran dibutuhkan tiga peleton pasukan untuk mengamankan acara tersebut.

Panitia kurban Masjid Istiqlal dikenal dengan nama Tim Kerja Pelaksanaan Ibadah Kurban yang berada dibawah koordinasi langsung dari BPPMI. Mereka melakukan pemotongan hewan kurban di rumah potong khusus kurban yang masih berada di lingkungan masjid istiqlal.

"Waktu jaman Presiden Soeharto, ada orang yang maksa minta daging kurban RI-1 walaupun hanya secuil, katanya untuk obat. Kita kerepotan jadinya" ujar Purwantoro memaparkan pengalaman uniknya. Sedangkan untuk pendistribusiannya, Purwantoro mengungkapkan bahwa tahun ini diperkirakan hanya untuk jamaah dan fakir miskin yang datang ke Masjid Istiqlal serta karyawan yang jumlahnya lebih dari 500 orang, karenanya Istiqlal kesulitan untuk memenuhi permintaan dari luar daerah.

Idham

Percikan Iman

Sebagai lembaga yang bergerak di bidang dakwah dan sosial, Percikan Iman mengelola paket hewan kuran dengan dua cara. *Pertama,* dalam bentuk peyembelihan hewan kurban langsung di lokasi-lokasi yang telah ditentukan sebelumnya melalui survey. *Kedua,* dalam betuk kornet, dengan tujuan agar daging tersebut bisa lebih awet dan bisa didistribusikan tepat sasaran.

Lokasi-lokasi yang dipilih untuk penyebaran hewan kurban adalah daerah minus (daerah miskin), daerah yang terkena bencana alam dan daerah yang sering terjadi pemurtadan seperti di sebagian daerah Lembang. Tujuan kegiatan tersebut diantaranya untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial, meringankan beban kaum dhuafa, menolong sesama muslim dan mencari ridho Allah.

Menurut H. Yayat Hidayat, Ketua Pelaksana Kurban Percikan Iman 2003, rencananya pelaksanaan pemotongan hewan kurban akan dilakukan bersama dengan penduduk setempat. Sebelumnya, para aktifis dakwah Percikan Iman juga akan melakukan acara *ta'lim* di lokasi tempat penyembelihan hewan kurban. "Hal ini kami lakukan guna lebih mengingatkan penduduk setempat menghayati hakekat dan makna dari kurban itu sendiri", ujar H. Yayat. *Ali*

DAGING KURBAN TERBUANG

"Barang siapa yang memiliki kemampuan berkurban tetapi tidak melakukannya janganlah mendekati mushalla kami" (HR Akhmad, Ibnu Majah dari Abu Hurairah)

Berdasarkan hadist nabi diatas dapat kita simpulkan bahwa ibadah kurban merupakan ibadah wajib bagi setiap muslim yang mampu melaksanakannya. Tujuan diadakan Kurban salah satunya adalah untuk membantu para dhuafa dalam mencari nafkah hidupnya, dan mereka bisa menikmati daging yang tidak biasa disantap oleh mereka.

Namun saat ini tujuan Kurban tersebut sedikit melenceng karena banyak sekali kaum dhuafa di daerah pedesaan yang belum bisa mencicipi hasil dari hewan kurban tersebut dan hal ini diakui oleh KH Miftah Faridl seorang ulama kondang Jawa Barat mengatakan bahwa, "Pada saat ini, pendistribusian hewan kurban banyak dilakukan di kota, dan dinikmati juga oleh orang kota padahal banyak mustahik yang sangat memerlukan terutama di desa-desa terpencil di Jawa Barat seperti di Desa Cipanileuman Kab. Bandung, Cikole Pangalengan, Pakanjeng Garut dan lain-lain."

Hal senada dikatakan oleh Agus Firmansyah (28 thn) Seorang relawan kemanusiaan, yang menyetujui adanya pendistribusian hewan kurban dari kota ke desa-desa terpencil yang membutuhkannya. "Saya kira hal itu wajib kita laksanakan, kita perlu kiat atau taktik khusus supaya hewan kurban itu sampai pada orang-orang yang betul-betul memerlukan". Katanya.

Memang benar pada saat ini pendistribusian hewan kurban di Indonesia khususnya Jawa Barat kurang merata bahkan banyak orang kota yang menerima hewan kurban tapi tidak memakannya bahkan ada yang membuang ke tong sampah, seperti yang dikemukana oleh Ibu Eli (40 thn) seorang wanita karir, "Saya tidak mau memakan daging dari hewan kurban terutama daging domba, karena saya mempunyai penyakit alergi bila memakan daging domba, lebih baik daging tersebut saya kasihkan ama tetangga, kalau tidak ada ya saya buang aja", katanya dengan enteng.

Beda dengan Ibu Eli, Mang Ajo (50 thn) seorang kuli angkut asal Majalaya menyambut baik datangnya Idul Adha. "Saya dan keluarga sangat bahagia dengan datangnya Idul Adha, karena bisa menikmati hewan Kurban, biasanya saya dan keluarga hanya makan nasi dan sayur kangkung dan makan murah lainnya. Ujarnya kepada MaPI. Apa yang dialami oleh Mang Ajo, juga dialami oleh Ikin (35 thn) lelaki asal Cikole Pangkalengan, "saya sangat menantikan datangnya Idul Adha, karena saya dan keluarga bisa makan daging Kurban", kata bapak dua anak ini dengan penuh haru.

Nampaknya kalau kita amati contoh-contoh yang ada diatas ada satu benang merah yang bisa kita ambil, yaitu bahwa hewan kurban sangat dibutuhkan oleh para dhuafa karena selama ini mereka jarang sekali menikmatinya. *Ali*

Dorman Borisman - Artis

JANGAN HANYA TREN

Sepengetahuan saya Idul Adha itu mengajak kita kembali mengingat kisah nabi Ibrahim as. saat beliau harus mengorbankan anaknya. Hal ini dilaksanakan sebagai wujud ketakwaan beliau pada Allah swt. Bagi saya, berkurban tidak hanya pada saat Idul Adha. Penting bagi kita agar bisa memberikan kebaikan setiap saat. Selama ada orang yang membutuhkan, kita harus membantunya. Kalau saya berkurban, biasanya saya lakukan di lingkungan sekitar.

Berkurban, dalam hal ini tidak melulu hewan, namun bisa apa saja baik barang, harta atau milik yang kita cintai. Hal tersebut tentunya harus dilakukan dengan ikhlas tanpa ada pretensi.

Setiap saya mendapatkan rezeki, sedapat mungkin saya bagi rezeki tersebut kepada orang lain. Momen Idul Adha harus dijadikan sarana meningkatkan kepedulian pada sesama. Umat Islam jangan sampai kalah dengan umat non-Islam yang begitu antusias dan punya kepedulian terhadap sesama. Meningkatkan kesadaran kepedulian pada lingkungan dan sesama artinya mempertajam kepekaan kita pada masalah kemanusiaan.

Dikalangan artis, sekarang ini ada *tren* untuk berbuat amal shalih. Sejauh tujuannya baik itu tak masalah. Apabila hal tersebut riya atau pamer, kita serahkan pada pribadi masing-masing.

Helmi Yahya -Artis

IDUL ADHA DI KAMPUNG LEBIH MERIAH

Idul Adha bagi saya adalah hari untuk membantu sesama. Di Palembang, tempat kelahiran saya, Idul Adha di sebut dengan hari *raya besar*, sedangkan Idul Fitri disebut hari *raya kecil*. Masyarakat kita memilih tradisi Idul Fitri dirayakan dengan meriah. Bagi saya, Idul Adha mempunyai makna yang lebih besar dari Idul Fitri. Hal ini mungkin dikarenakan didikan di Palembang.

Sejak kecil, saya memiliki tradisi tentang kurban. Jika saya mampu menyembelih hewan kurban, *insya Allah* tiap tahun kita melaksanakannya. Terkadang kurban dilaksanakan di sini atau dikirim ke Palembang. Saya menyerahkan kurban pada lembaga tertentu.

Esensinya, kita berkurban dengan apa yang kita punya, yang kita cintai untuk orang yang lebih membutuhkan, dan tidak harus dengan binatang sembelihan. Dengan momen ini kita tingkatkan persaudaraan dan saling tolong menolong antara sesama umat Islam.

Idham

Idul Adha harusnya Lebih Meriah

M. Ihsan Tanjung
-Ulama

Akar kata Kurban adalah *Qaraba* yang berarti dekat. Orang yang berkurban berupaya mendekatkan diri kepada Allah. Upaya mendekatkan diri pada Allah ini memerlukan pengorbanan, baik pengorbanan tenaga, perasaan, fisik, ataupun waktu. Apa pun bentuk ibadah atau amal shalih yang ditetapkan Allah, semuanya adalah bentuk pengorbanan sebagai sarana mendekatkan diri pada Allah. Jika kita melaksanakan seluruh perintah-Nya dengan ikhlas maka kita akan mencapai suatu proses yang disebut *taqarub* (dekat kepada Allah) atau *karib*.

Peristiwa Kurban menggambarkan bagaimana keistimewaan keluarga Nabi Ibrahim yang telah berhasil menanamkan 'satu kesamaan irama' dalam mengutamakan Allah diatas segalanya. Apa pun tuntutan pengorbanan dari Allah, tak ada satu pun anggota keluarga yang menentang atau pun meragukan, *sami'na wa ato'na* (kami dengar dan kami taat). Ini yang patut dicontoh oleh keluarga-keluarga jaman sekarang. Walaupun hal tersebut tidak mudah dan membutuhkan proses.

Salah satu keprihatinan kita adalah banyak masyarakat yang menjalankan ibadah secara ritual saja. Ini terjadi karena proses pembinaan iman yang belum mendalam hingga menimbulkan pemahaman peribada'tan secara dangkal. Jika umat sudah sampai pada pemahaman yang benar tentang hakikat ibadah, hal-hal formal yang ada dalam ibadah harus dibawa dalam kehidupan kita sehari-hari. Misalnya saat menyembelih hewan kurban di hari Idul Adha, kita harus menghayati makna pelaksanaan kurban seperti halnya Nabi Ibrahim. Semangat ini tidak boleh hanya Idul Adha saja seharusnya terbawa seterusnya. Jika pandangan seperti yang kita pegang maka ini yang akan merubah diri kita. Kurban berdimensi menanamkan rasa peduli, perhatian, dan kasih sayang kepada sesama.

Tidak seperti di negera yang mayoritas penduduknya beragama Islam, di Indonesia perayaan *Idul Adha* kurang begitu meriah dibandingkan *Idul Fitri*. Ini adalah problematika budaya yang berdampak negatif. Perayaan *Idul Fitri* yang lebih meriah berdampak kita merayakan semangat 'kembali pada fitrah' belum memiliki semangat berkurban. Dampak lainnya adalah banyak masyarakat yang tidak sempat beritikaf sebagai ibadah

yang utama bulan ramadhan, mudik sebelum ramadhan pun dijadikan alasan tidak berpuasa, perayaan Idul Fitri yang berkepanjangan sehingga melupakan shaum sunnah Syawal, belum lagi problematika Tunjangan Hari Raya (THR) *Idhul Fitri* yang menyebabkan masyarakat berperilaku konsumtif. apabila ada THR Idul Adha, maka hal itu dapat digunakan untuk kemashlahatan bersama, yaitu dengan membeli hewan kurban. Hal ini bisa melatih untuk menumbuhkan semangat pergorbanan dari pada semangat konsumtif.

Selain itu sunnah mengumandangkan takbir pada hari raya Idul Adha itu 4 hari mulai dari 10-13 dzulhijah (hari tasyrik). Sedangkan mengumandangkan takbir Idul Fitri mulai dari magrib sampai subuh saja. Ini pertanda bahwa mengagungkan Allah pada Idul Adha lebih meriah. Yang saya khawatir ada upaya untuk membudayakan ini dalam rangka *ghowzul fikri* merusak pemikiran umat Islam hingga tak heran budaya ritualisme terus berkembang di masyarakat kita.

Idham

Aam Amiruddin

MENDAPATKAN KETURUNAN SHALEH

Saya baru menikah enam bulan. Sekarang berniat ingin punya anak, karena itu mohon dijelaskan apa saja yang harus dilakukan agar kita memiliki keturunan yang shaleh.

Dudi @ e-mal

Semua orang pasti punya keinginan agar anak-anaknya shaleh, karena secara kodrati semua orang tua ingin meninggalkan generasi yang lebih baik dari dirinya. Anak merupakan amanah bagi orang tuanya untuk dijaga kesucian batinnya, dididik, dirawat dan dibimbing dalam menapaki kehidupan yang penuh ujian.

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ {رواه ابو داود}

"*Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka Ayah dan Ibunyalah (lingkungan terdekat) yang menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani ataupun Majusi.*" (H.R. Abu Daud)

وَلْيَخْشَ الَّذِيْنَ لَوْ تَرَكُوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوْا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوْا اللهَ وَلْيَقُوْلُوْا قَوْلاً سَدِيْدًا {النساء ٤ : ٩}

"*Dan hendaklah takut kepada Allah, orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka, oleh sebab itu hendaklah mereka betaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*" (Q.S. An-Nisa 4 : 9)

إِنَّكَ أَنْ تَذَرَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذَرَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُوْنَ النَّاسَ {رواه البخارى ومسلم}

"*Sesungguhnya lebih baik bagimu, meninggalkan ahli warismu dalam keadaan cukup dari pada meninggalkan mereka menjadi beban tanggungan orang banyak.*" (H.R. Bukhori & Muslim)

Rasulullah Saw. mengajarkan sejumlah panduan praktis dalam mendidik anak, yaitu :

1) Membaca do'a saat akan melakukan hubungan intim dengan isteri. Kita berlindung kepada Allah agar anak yang akan lahir dari hasil hubungan intim itu dilindungi-Nya dari gangguan dan godaan setan. Adapun do'anya sebagai berikut.

بِسْمِ اللهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَارَزَقْتَنَا {متفق عليه}

"Dengan Nama Allah, Ya Allah jauhkanlah kami dari gangguan setan dan jauhkanlah setan dari bayi yang akan Engkau anugerahkan kepada kami." (H.R. Muttafaq 'Alaihi)

2) Ibu harus mampu menjaga kesehatan fisik dan mental saat sedang hamil. Tentu saja untuk mencapai kesehatan ibu yang maksimal harus dibantu oleh suami. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kesehatan fisik dan mental ibu sangat banyak berpengaruh pada kualitas kesehatan janin. Pada bulan Ramadhan, ibu hamil dan menyusui diberi keringan untuk tidak shaum dan menggantinya dengan fidyah. Hikmah dari keringanan ini agar kesehatan fisik ibu lebih terjaga. Ibu hamil selain harus menjaga kesehatan fisik, dia pun harus menjaga kesehatan mentalnya agar tetap prima dengan cara banyak mendekatkan diri kepada Allah dengan amaliah-amaliah shaleh seperti membaca Qur'an, shalat, dzikir dan do'a. Diantara do'a yang bisa dibaca oleh ibu yang sedang hamil agar mentalnya stabil adalah

إِنِّى تَوَكَّلْتُ عَلَى الْحَيِّ الَّذِى لاَيَمُوْتُ وَلاَحَوْلَ وَلاَقُوَّةَ اِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ

"Sesungguhnya aku berserah diri kepada yang maha hidup, Yang takkan pernah mati. Tiada daya dan upaya dan kekuatan kecuali dengan Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung."

3) Saat bayi itu sudah lahir, pada hari ketujuh orang tua dianjurkan untuk memberikan nama yang baik, menggunduli rambutnya dan aqiqah. Aqiqah yaitu menyembelih seekor kambing kalau anaknya perempuan dan dua ekor kambing kalau anaknya laki-laki. Namun kalau tidak mampu, anak laki-laki boleh aqiqahnya dengan satu kambing, lalu dagingnya dibagikan kepada fakir miskin.

كُلُّ غُلاَمٍ رَهِيْنَةٌ بِعَقِيْقَتِهِ تُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ وَيُسَمَّى فِيْهِ وَيُحْلَقُ رَأْسُهُ {رواه الترمذى والنسائى وابن ماجه}

"Tiap anak itu tergadai dengan aqiqahnya, yang harus disembelih untuk dia pada hari ketujuh dan dihari itu dia diberi nama dan digunduli rambutnya." (H.R. Ahmad, Abu Daud, Tirmidzi, Nasa'i, Ibnu Majjah)

4) Menyusui bayi maksimal selama dua tahun, tapi kalau tidak memungkinkan, ibu boleh menyusuinya kurang dari dua tahun. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kualitas air susu ibu (ASI) tidak bisa digantikan oleh susu apapun juga. Karena itu Islam sangat menganjurkan agar para ibu bisa menyusui anak-anaknya.

وَالْوَالِدَةُ يُرْضِعْنَ أَوْلاَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ {البقرة ٢ : ٢٣٣}

"Ibu-ibu itu menyusukan anak-anaknya dua tahun genap, bagi orang yang menghendaki akan menyempurnakan susuannya." (Q.S. Al-Baqarah 2 : 233)

5) Tanamkan sejak dini nilai-nilai ketauhidan, akhlak mulia pada lingkungannya dan pembiasaan pengabdian kepada Allah Swt sebagaimana pernah dilakukan Luqman saat mendidik anaknya. Silakan perhatikan ayat berikiut ini, apa saja yang seharusnya ditanamkan orang tua kepada anaknya.

"Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya di waktu ia memberikan pelajaran kepadanya: 'Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah kedzaliman yang besar'."

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kedua orang ibu bapakmu. Hanya kepadaku kamu kembali."

"Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, dan hanya kepada-Ku-lah engkau kembali, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."

"(Lukman berkata): Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu atau dilangit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui

"Hai anakku dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan."

"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri."

"Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan, dan lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara kedelai." (Q.S. Lukman 31 : 13-19)

6) Sejak dini, latihlah anak-anak untuk melaksanakan ritual-ritual wajib seperti shalat, shaum, dll.

مُرُوْا صِبْيَانَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِيْنَ وَاضْرِبُوْهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِيْنَ وَفَرِّقُوْا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ {رواه احمد وابو داود}

"Suruhlah anak-anakmu shalat waktu berumur tujuh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka." (H.R. Ahmad & Abu Daud)

إِذَا عَرَفَ يَمِيْنَهُ مِنْ شِمَالِهِ فَمُرُوْهُ بِالصَّلَاةِ {رواه ابو داود}

"Apabila anak itu sudah bisa membedakan antara kanan dan kiri, maka hendaklah mereka disuruh mengerjakan Shalat." (H.R. Abu Daud)

7) Sejak dini, biasakan dipisahkan tempat tidurnya dari kamar ayah/ ibunya agar tidak bebas memasuki kamar ayah-ibunya atau kamar tidur orang lain.

"*Apabila anak-anakmu telah sampai umur (baligh) hendaklah mereka minta izin (untuk masuk ke dalam kamarmu) sebagaimana orang-orang lain minta izin. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu. Dan Allah Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana.*" (Q.S. An-Nuur 24 : 59)

وَإِذَا بَلَغَ ٱلْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوْا كَمَااسْتَأْذنَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَالِكَ يُبَيِّنُ اللهُ لَكُمْ ايتِهِ وَاللهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ
{النور ٢٤ : ٥٩}

8) Memberikan nafkah yang halal dan baik kepada anak.

"*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi ...*" (Q.S. Al-Baqarah 2 : 168)

يَاَيُّهَا النَّاسُ كُلُوْا مِمَّا فِى ٱلْأَرْضِ حَلاَلاً طَيِّبًا ... {البقرة ٢ : ١٦٨}

9) Banyak berdo'a kepada Allah Swt. Diantara do'a yang bisa kita baca adalah :

"*Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan kami perkenankanlah do'aku. Ya Tuhan kami, berikanlah ampunan kepadaku dan kepada kedua ibu bapakku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat).*" (Q.S. Ibrahim 14 : 41-42)

رَبِّ اجْعَلْنِى مُقِيْمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِى رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ. رَبَّنَا اغْفِرْلِى وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ يَوْمَ يَقُوْمُ الْحِسَابُ

[Rabbij'alni muqiimash shalaati wa min dzurriyyatii rabbanaa wa taqabbal du'a rabbighfirlii wa liwaalidayya wa lilmukminiina yauma yaquumul hisaab]

"*Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi-Mu anak yang shaleh. Sungguh Engkau Maha Pendengar do'a.*" (Q.S. Ali Imran 3:38)

رب هب لى من لدنك ذرية طيبة إنك سميع الدعاء

[Rabbi hablii minladunka dzurriyyatan thayyibatan innaka samii'ud du'a]

Demikianlah diantara ikhtiar yang bisa kita lakukan untuk memiliki keturunan yang shaleh. Ingatlah keturunan yang shaleh bisa kita dapatkan bukan hanya sekedar dengan do'a tapi juga harus diikhtiarkan secara sungguh-sungguh oleh suami-isteri. *Wallahu A'lam*

PROFIL ILMU YANG BERMANFAAT

Ustadz, saya seorang guru Biologi di salah satu SMP di kota Malang. Saya suka sedih kenapa saya mengajar ilmu Biologi? padahal saya dengar dari penceramah bahwa ilmu yang akan menjadi jariah adalah kalau kita mengajarkan ilmu agama. Bagaimana dengan orang yang mengajarkan ilmu umum, apakah akan menjadi jariah juga atau tidak? Mohon penjelasan.

Erna di Malang

Silahkan perhatikan ayat berikut: "*Tidakkah kamu perhatikan bahwa Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan*

yang beraneka ragam jenisnya. Dan diantara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada pula yang hitam pekat. Dan demikian pula diantara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warna dan jenisnya. Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hamba-Nya hanyalah orang-orang yang berilmu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi maha Pengampun" (QS. Faathir 35 : 27-28)

Kalau kita cermati, ayat ini menggambarkan fenomena ilmu alam dan ilmu sosial, seperti botani, vulcanologi, geologi, ethnologi, zoologi, sosiologi dan sebagainya. Lalu Allah Swt mengakhirinya dengan kalimat "*Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hamba-Nya hanyalah ulama (orang-orang yang berilmu)*" Bertolak dari sini, kita bisa merumuskan bahwa siapapun yang memiliki ilmu yang mendalam tentang fenomena alam dan sosial juga kandungan kitab suci, asal memilki rasa khasyyah (rasa kagum dan takut pada Allah), maka dia layak dimasukkan dalam kelompok yang dinamai Al-Qur'an dengan ulama.

Jadi, pengertian ulama tidaklah sesempit yang difahami kebanyakan orang, bahwa ulama itu orang yang mumpuni dalam bidang ilmu agama. Sesungguhnya siapapun yang menguasai suatu ilmu, apakah bidang eksakta, sosial atau agama disebut ulama.

Allah Swt memberikan kedudukan yang tinggi kepada para ulama (ilmuwan) yang punya keimanan. Kalau kita hanya menjadi orang yang berilmu tapi tidak dilandasi keimanan, maka ilmu tersebut belum tentu semakin mendekatkan diri kepada-Nya, malah mungkin semakin membuat kita takabur/sombong.

Karena itu, sungguh penting kita mohon kepada Allah agar ilmu yang kita dapatkan semakin membuat diri kita rendah hati di hadapan Allah (semakin membuat kita takut pada Allah). Ilmu seperti inilah yang disebut ilmu yang bermanfaat. "*Niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu diantaramu. Dan Allah maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*". (QS. Al-Mujadilah 58:11)

Bertolak dari analisis ini, kita bisa simpulkan bahwa yang dimaksud ilmu yang bermanfaat atau ilmu yang akan menjadi jariah setelah kita meninggal, bukan sekedar ilmu agama, tapi ilmu apa saja yang bermanfaat untuk kehidupan manusia. Anda sebagai guru Biologi, kalau mengajarkan ilmu itu kepada anak-anak hingga mereka mengerti, maka Anda pun berhak mendapat predikat orang yang mendapatkan ilmu yang manfaat. *Wallahu A'lam*

Tawakkal Sebagai Kunci Kesuksesan

Ustadz, mohon penjelasan baik dari Al-Qu'an maupun hadits tentang masalah kunci untuk meraih kesuksesan hidup (duniawi).

Shofia @ e-mail

Islam mengajarkan kita untuk menyertakan *Tawakal Principles* (prinsip-prinsip tawakkal) dalam proses pencapaian kemenangan atau kesuk-

sesan. Suatu aktifitas dan kreatifitas bisa dikatagorikan menggunakan *Tawakal Principles* (prinsip-prinsip tawakkal) apabila mengandung empat unsur, yaitu:

1. Mujahadah

Mujahadah diambil dari kata *Jahada*, artinya sungguh-sungguh. Allah swt. memerintahkan agar kita sungguh-sungguh dalam melakukan suatu pekerjaaan, jangan asal-asalan. Kalau kita jadi mahasiswa, belajarlah sungguh-sungguh dan selesaikan tepat waktu. Kalau kita jadi padagang, berikan pelayanan dan produk terbaik agar pelanggan ketagihan menggunakan produk yang kita jual. Kalau kita jadi karyawan, selesaikan pekerjaan sesuai target agar pihak manajemen menilai positif cara kerja kita, dll. Ini semuanya dikatagorikan mujahadah.

Mujahadah, selain bermakna sungguh-sungguh, juga bermakna sistematis. Suatu pekerjaan hasilnya akan menggembirakan apabila dilakukan dengan kesungguhan dan sistematis, sebagaimana dijelaskan dalam ayat berikut,

"*Maka apabila kamu telah selesai dari sesuatu pekerjaan/urusan, maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*" (QS. Aysarh 93:7-8)

2. Do'a

Allah swt. memiliki kekuasaan tak terhingga, sedangkan kita memiliki banyak kelemahan. Karena itu, walaupun sudah melakukan mujahadah, kita harus memohon kekuatan dari Allah swt. agar pekerjaan bisa diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Allah swt. sangat mencintai hamba-Nya yang selalu berdo'a memohon pertolongan-Nya. Apabila kita sering mengingat-Nya dalam segala aktifitas, Allah pun akan menolong kita, dan kalau kita melupakan-Nya, Dia pun akan melupakan kita.

"*Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat pula kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari nikmat-Ku.*" (QS. Al-Baqarah 2:152)

3. Syukur

Apabila mujahadah dan do'a menyertai seluruh aktifitas dan kreatifitas kita, Insya Allah kesuksesan yang kita raih akan menghantarkan pada rasa syukur. Prinsip ini perlu kita pegang karena kesuksesan sering menghantarkan manusia pada keangkuhan, padahal angkuh adalah sifat yang paling dimurkai Allah swt. Apabila kita pandai bersyukur, Allah swt. akan semakin menambah nikmat-Nya.

"*Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah nikmat kepadamu, dan jika kamu mengingkari nikmat-Ku, maka sesungguhnya adzab-Ku amat pedih.*" (Q.S.Ibrahim 14: 7)

Live a Beautiful Life

The world may serve everyone
But it cannot serve a greedy one

A greedy one lives his life in order to eat
While a normal one eats in order to keep alive

When we are in hardness
We feel we are the worst

But when we are in gladness
We still want to be like others

To be generous, never wait for the time you're rich
Since it is uncertain whether you'll be rich or not

While to ask . . .
Just kill the time till you're extremely in need

No matter how bad we are
There're others who're worse

And no matter how prosperous we are
Indeed we are still in need

So, just feel what is real
And never feel what is unreal

And keep on gaining the ideal
And be thankful for what we have

Hiduplah dengan Indah

Dunia mampu penuhi hajat semua orang
Tapi tak cukup bagi satu orang yang serakah

Orang serakah hidup untuk makan
Sedang orang normal makan untuk hidup

Saat kita dalam keadaan susah
Kita merasa yang tersusah di dunia

Namun saat mendapatkan kesenangan
Kita masih saja ingin seperti orang lain

Menjadi dermawan, tak perlu menunggu kaya
Sebab belum tentu menjadi kaya

Sedang untuk meminta . . .
Tunggulah saat benar-benar perlu

Sesusah apapun kita
Pasti ada yang jauh lebih susah

Dan sekaya apapun kita
Pasti masih merasa belum puas

Maka, rasakanlah cukup apa yang ada
Daripada apa yang tiada

Dan tetaplah meraih apa yang dicita
Sambil bersyukur atas apa yang ada.

agung_k_suari@yahoo.com

BE NOT NO BODY

Inna Junaenah

Osama Bin Laden!!! Siapa yang tidak mengenal sosok ini? Muslim atau bukan, masyarakat menengah maupun elite, para politisi, pedagang, pelajar, atau siapapun pasti pernah mengenal tentangnya. Kalangan muslim memandangnya sebagai seorang militan yang selain piawai dalam berperang, dengan hartanya ia pun mendanai berbagai gerakan perjuangan Islam, terutama di Timur Tengah. Bagi pemerintah Amerika dan sekutunya, Osama dipandang sebagai 'Teroris'. Walaupun pandangan orang sejagat terhadap tokoh berkebangsaan Arab ini berbeda-beda, semua sepakat bahwa pejuang muslim kelas kakap ini adalah musuh nomor satu Pak Bush.

Terlepas dari pembicaraan tentang pemihakan, pandangan-pandangan tersebut merupakan sebagian dari 'citra diri' Osama Bin Laden. Demikian pula, jika seseorang menyebut nama Inneke Koesherawati, terlintas bahwa dengan jilbab, dara cantik ini telah banyak menarik simpati kaum muslim. Seperti itulah gambaran citra diri Inneke Koesherawati. Pada prinsipnya, setiap manusia berusaha memiliki citra diri yang terbaik.

***

BE NOT NO BODY adalah suatu pernyataan sepele yang penulis temukan di judul album Vanessa Calton. Secara bahasa, BE NOT NO BODY dapat diterjemahkan menjadi 'Jadilah Seseorang'. Selanjutnya, istilah tersebut dapat dikembangkan menjadi sebuah konsep. Sebelum kita memutuskan akan mengarahkan diri seperti apa, ada baiknya mengenal dahulu potensi diri yang merupakan modal pembentuk diri. Secara umum, potensi diri dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu potensi universal dan potensi relatif.

Potensi universal, adalah potensi yang dimiliki setiap manusia secara umum. Contohnya, naluri untuk meneruskan keturunan, naluri untuk mengakui suatu kekuatan di luar dirinya, dan naluri untuk mempertahankan diri. Selain itu, manusia mempunyai alat penglihatan, pendengaran, dan hati. Idealnya potensi ini akan terus ada selama manusia hidup.
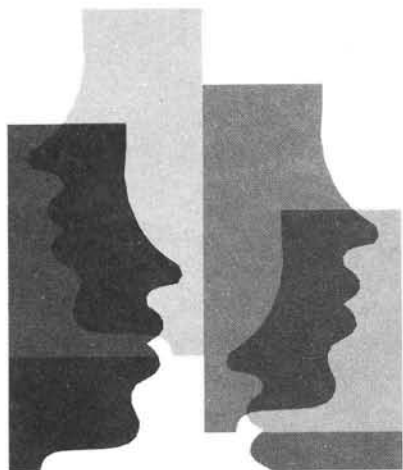
Potensi relatif, adalah potensi yang tidak semua orang memilikinya dalam kualitas dan kuantitas yang sama. Potensi berupa minat dan bakat yang dimiliki seseorang, seperti kecenderungan terhadap seni, olah raga, menulis, berorasi, dan lain-lain. Bisa juga berupa karakter pribadi yang bisa dibentuk, seperti penyantun, penyabar, sikap dewasa dan lain-lain. Selain setiap orang bisa memiliki secara berbeda, potensi relatif memungkinkan untuk berubah dengan suatu proses.

Dengan adanya dua potensi ini, seseorang bisa membangun dirinya dengan memproses kualitas dimensi-dimensi berikut:

1. Sebagai manusia

Manusia diciptakan dengan sebaik-baik bentuk. Dengan akal dan nafsunya, ia memiliki kehendak yang suatu saat nanti akan dipertimbangkan. Sadar akan kapasitasnya, hendaknya manusia dapat menjaga kemuliaannya agar tidak jatuh seperti binatang atau lebih rendah lagi. Jika kita manusia, jadilah manusia, walaupun iblis membenci keberadaan kita.

2. Sebagai muslim

Naluri untuk mengakui suatu kekuatan yang lebih besar melahirkan kecenderungan untuk beragama. Seorang muslim wajib memperbaharui kualitas keislamannya. Pertanyakan keadaan diri tanpa menghilangkan sikap syukur, jangan puas dengan kualitas yang telah ada dan teruslah berproses. Jika kita muslim, jadilah muslim, walaupun tidak semua orang suka pada Islam.

3. Sebagai diri sendiri

Pribadi atau individu adalah sosok yang unik. Sesuatu yang dimilikinya bisa jadi tidak dimiliki individu lain. Ada kekhasan tersendiri yang orang lain setujui atau tidak, kadang sejalan dengan rencana orang lain atau berselisih paham. Di sinilah potensi relatif manusia berperan. Walaupun sifat relatif, kapasitas sebagai diri seperti inilah yang justru menjadikan kehidupan menjadi dinamis dan semarak. Tentukanlah peranan diri kita dalam rangka menapaki dan membumikan keyakinan dan cita-cita, baik peranan diri di keluarga atau masyarakat yang lebih luas.

***

Kita bisa menjadi "seseorang yang utuh" tentunya dengan cara memproses ketiga dimensi tadi secara simultan. Memang, resikonya adalah tidak semua orang akan sepakat dengan apa yang telah kita bangun terhadap diri kita. Bahkan jika kita menjadi orang yang beradab atau biadab sekalipun, akan ada yang mengikuti atau memusuhi.

Jika hanya berkutat pada kapasitas seorang muslim tanpa menentukan peranan, seseorang mungkin hanya sekedar pemimpi. Begitu juga jika hanya berkutat pada peranan. Walaupun peranan itu besar, tanpa diisi dengan suatu keyakinan, maka hidup akan menjadi keropos. So, BE NOT NO BODY!!!

IBU RANGKAP TIGA

Ir. H. Bambang Pranggono, MBA, IAI

"Dan Kami perintahkan kepada manusia berbakti kepada ibu bapaknya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah lemah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu." (Luqman: 14)

Ayat di atas menjadi ajaran moral dalam menghormati kedua orang tua. Seorang ibu mengandung lalu menyusui anak-anaknya. Dua fungsi yang dirangkap oleh satu ibu. Tetapi, Islam juga mengakui pengakuan pemisahan dwifungsi tersebut, yakni bayi disusui oleh wanita lain. Ada hukum larangan menikah kepada saudara sepersusuan. Rasulullah saw. juga memberi contoh bagaimana menghormati ibu susuan beliau, Halimatus-Sa'diyah dan saudara sepersusuannya, Hamzah bin Abdul Muthalib.

Dwifungsi tersebut berjalan selama seribu empat ratus tahun, sampai akhir abad 20 ketika ilmu kedokteran berhasil merealisasikan 'bayi tabung'. Louis Brown, adalah bayi tabung pertama yang lahir di Inggris tanggal 25 Juli 1978. Bibit sperma bapak dan ovum ibu yang sudah dibuahi -baik secara alamiah (in vivo) ataupun dicampur di laboratorium (in vitro)- sampai menjadi janin 'dititipkan' ke dalam kandungan wanita lain sampai melahirkan. Hal ini menimbulkan trifungsi ibu:

1. Ibu genetika: yakni pemilik telur/ovum

2. Ibu kandung: yang menyediakan rahimnya untuk janin selama masa kandungan dan kemudian melahirkan

3. Ibu susuan: yang menyusui sampai dua tahunan.

Jadi, sekarang ini seorang anak bisa punya ibu rangkap tiga. Sebagaimana fungsi ibu susuan yang bisa oleh wanita mana saja, fungsi ibu kandung titipan pun bisa juga dilakukan oleh oleh wanita mana saja. Termasuk dititipkan di perut neneknya. Seperti halnya Arlette Schwitzer yang pada tahun 1991 menyediakan perutnya bagi sel-sel telur milik putrinya yang

telah dibuahi suaminya sampai melahirkan cucunya yang kembar. Nenek merangkap ibu kandung. Barangkali inilah takwil penjelasan dari sabda Nabi Muhammad saw. ketika ditanya oleh seorang sahabat, "Ya Rasulullah, kepada siapa aku harus berbakti?" Beliau menjawab, "Ibumu", lalu "Ibumu", lalu "Ibumu." Tiga kali beliau menyebut ibu, baru kemudian "Bapakmu."

Selama ini, hadits tadi dianggap menunjukkan keutamaan ibu tiga kali lipat dari bapak dalam tujuan bakti seorang anak kepada orang tuanya. Tetapi sains dan teknologi berhasil menguak isyarat rahasia Rasulullah saw. tersebut di atas. Kini hadits itu bisa diartikan: Berbaktilah kepada ibu genetikamu, ibu kandungmu, dan ibu susumu. Lantas, apa fungsi bapak bagi anak? Selama ini bapak secara konvensional bertugas keluar: mencari nafkah, melindungi dari musuh, dst. Tetapi teknologi lagi-lagi membuka dimensi baru. Fakultas Kedokteran George Washington University, pada tahun 1984 berhasil melakukan suatu hal yang fantastis. Telur simpanse betina yang sudah dibuahi simpanse jantan ditanam di perut simpanse jantan lainnya. Setelah beberapa bulan, simpanse jantan itu melahirkan bayi simpanse yang sehat melalui operasi caesar.

Lori B Andrews memperkirakan, paling lambat pada tahun 2019 ilmuwan Australia akan berhasil membuat pria hamil dan melahirkan dengan sukses. Jadi, fungsi mengandung bisa dijalankan oleh bapak juga. Maka, istilah bapak kandung pun akan memiliki arti sebenarnya. Ketika si anak benar-benar dikandung dan dilahirkan dengan cara operasi caesar dari perut bapaknya, ia wajib berbakti kepada bapak yang melahirkannya itu. Persentasi pria bersedia hamil memang kecil, namun tetap masuk akal dan bisa mencapai 1:3, sesuai perbandingan sabda Rasulullah saw: ibumu, ibumu, ibumu, baru bapakmu.

Kelak ketika wanita-wanita karier menolak hamil dan isu kesetaraan gender makin mencuat, pasangan suami-istri bisa sepakat bergilir fungsi: bergilir bekerja, bergilir memasak, bergilir mendidik anak, dan bergilir hamil. Lagi pula tidak ada dalil nash Qur'an dan hadits yang secara eksplisit melarang pria hamil. Beberapa isyarat Al Qur'an dan hadits mungkin saja sudah mensinyalir tentang hal-hal itu, tetapi kita kurang peka memahaminya. Apabila kita sering mentafakuri sinyalemen-sinyalemen perkembangan sains dan teknologi dalam Al Qur'an dan hadits, kita tidak akan terkaget-kaget setiap kali ada penemuan baru yang kontroversial. *Wallahu A'lam.*

AL-QURAN,
MATA AIR ILMU PENGETAHUAN

Judul :
Mukjizat Ilmiah dalam Al Qur'an
Penulis :
Muhammad Kamil Abdushshamad
Penerbit :
Akbar Media Eka Sarana
Terbit :
Oktober 2002
Jumlah halaman :
396 halaman

Jika kita mendengar kata mukjizat, biasanya kita berpikir tentang hal-hal yang sifatnya mistis, tidak masuk akal, dan melawan hukum alam. Mukjizat yang bersifat mistis banyak terjadi pada masa sebelum Nabi Muhammad saw.

Bagi yang hidup di era sains dan teknologi ini, bisa jadi kebanyakan manusia tidak percaya adanya mukjizat karena segala sesuatunya selalu dikaitkan dengan logika. Lalu, bagaimana menjawab tantangan rasio ini? Ternyata ada mukjizat lain yang sifatnya rasional yang dapat direspon oleh daya nalar manusia di manapun dan kapanpun, salah satunya adalah mukjizat yang diturunkan kepada umat Islam melalui Nabi Muhammad saw. Itulah Al Qur'an, mukjizat terbesar yang mampu menembus ruang dan waktu.

Penemuan demi penemuan yang pada belasan abad lalu telah diisyaratkan dalam Al Qur'an terus bermunculan, walaupun para penemu itu sebagian besar ilmuwan nonmuslim. Sebut saja Prof. Kate Moore, seorang ahli embriologi Kanada yang menyatakan bahwa hasil riset teknologi canggih terhadap pertumbuhan bayi dalam rahim ternyata sama persis dengan apa yang diungkapkan dalam Al Qur'an. Selain itu, Dr. Maurice Bucaille, ahli kandungan berkebangsaan Perancis, dan Dr. Gerald Grunger, pengajar embriologi di Amerika Serikat menyebutkan Al Qur'anlah yang pertama kali mengemukakan penafsiran ilmiah berbagai macam fase janin dalam rahim.

Seiring dengan kemajuan sains dan teknologi, kebenaran Al Qur'an banyak terbukti pada abad ke-20. Tidak hanya mencakup ilmu alam, namun juga ilmu-ilmu lainnya. Tak pelak beberapa ilmuwan lantas mengucapkan dua kalimat syahadat, seperti Roger Garaudy, Jeffrey Lang, Prof Tajahasen, dan yang lainnya.

Dari kalangan muslim, selain Harun Yahya yang dikenal dengan keberaniannya menentang *Darwinisme*, kini Muhammad Kamil Abdushshamad berhasil menyusun bukti-bukti kebenaran Al Qur'an dalam berbagai disiplin ilmu.

Sebuah kritik dilontarkan, mengapa penemuan ilmiah itu selalu ditemukan oleh nonmuslim, sedangkan ilmuwan muslim saat ini baru menemukan keterkaitan sains modern dengan Al Qur'an. Mengapa tidak banyak ilmuwan Islam yang meneliti dan menemukan sains modern berdasarkan informasi dari Al Qur'an dan Hadits. Terutama untuk membuktikan bahwa tak ada kontradiksi antara Al Qur'an dan ilmu pengetahuan, serta mengantarkan pada pemahaman bahwa Al Qur'an adalah mata air ilmu pengetahuan yang tak pernah kering. *Idham*

KISAH PARA NABI

Deshinta Arrova Dewi

"Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman."
(Hud: 120)

Sejak krisis kepercayaan yang berujung pada krisis moral melanda bangsa kita, yang kini diperparah lagi dengan krisis ekonomi yang berkepanjangan, para pakar membuat berbagai forum diskusi untuk mengkaji fenomena tersebut. Pakar pendidikan berdiskusi dengan hangat mengenai perlunya memasukkan pelajaran/matakuliah Etika (akhlak) atau Moral di kalangan pelajar dan mahasiswa. Pakar kepribadian beranggapan perlunya motivasi dalam rangka memperbaiki moral bangsa ini. Pakar hukum memandang perlunya penegakan hukum dan hak-hak asasi manusia demi terbentuknya akhlak bangsa. Sedangkan pakar psikologi menitikberatkan pada faktor kehangatan keluarga dalam membangun tatanan masyarakat madani yang telah lama diidam-idamkan.

Bertolak dari hal-hal tersebut di atas -yang merupakan pendapat yang benar adanya dan masuk akal-, beberapa pakar muslim dari berbagai disiplin ilmu memiliki pendapat yang spesifik pula. Mereka berpendapat bahwa faktor moral yang kini mengalami degradasi secara tajam, dapat diperbaiki melalui proses berkesinambungan dan proses tersebut dapat dibantu oleh "*tool*" yang dikemas secara layak dan menarik, agar lebih mudah diingat dan dipahami. Salah satu *tool* yang dianggap efektif guna menunjang proses tersebut adalah melalui penuturan Kisah Teladan Para Nabi.

Kisah-kisah teladan tersebut, kini telah marak beredar di kalangan masyarakat awam maupun berpendidikan. Mereka mengakui bahwa kesulitan hidup yang tengah mereka alami dapat diambil hikmahnya secara positif setelah mereka banyak membaca dan belajar dari kisah para Nabi. Perubahan kepribadian menuju arah yang lebih baik pun mereka akui sebagai dampak positif yang belum pernah mereka rasakan sebelumnya.

Kini, berbagai layanan informasi dan teknologi telah mengemas kisah para Rasul dengan sangat apik dan cantik. Yang sangat menonjol adalah kemasan VCD yang dapat ditemui di toko-toko terdekat.

Internet, sebagai salah satu wadah informasi yang populer dan tercepat saat ini, juga tak kalah menariknya dalam menuturkan kisah para nabi. Berbagai portal Islam di Indonesia pun telah menyisipkan kisah mulia tersebut ke dalam lembaran situs mereka. Bacaan yang disajikan dikemas sedemikian rupa sehingga dapat diakses dengan relatif mudah serta dapat dipahami dengan baik oleh kalangan pelajar maupun dewasa. Bahkan, beberapa situs dapat dipahami secara mudah oleh anak-anak.

Saat ini, ada dua "kutub" situs yang banyak memuat kisah Para Nabi, yaitu "kutub" Indonesia (tentu disajikan dalam bahasa Indonesia) dan "kutub" Malaysia dengan bahasa Melayunya. Memang, baru kedua negara ini yang paling banyak dalam mensyiarkan dan menyajikan kisah Para Nabi. Hal itu dapat dimaklumi karena jumlah muslim yang tinggal di Indonesia dan Malaysia memang cukup banyak.

Beberapa situs dari banyak situs tersebut adalah sebagai berikut:

1. http://www.ummah.com.my/islamicPortal/nabi_body.html

Situs ini menyajikan secara lengkap kisah 25 nabi mulai dari Nabi Adam a.s. hingga Nabi Muhammad saw. Bahasanya mudah dicerna dan ditulis dengan huruf yang jelas dan mudah dibaca. Meski memiliki *domain name location* di Malaysia, isi dari homepage disajikan dalam bahasa Indonesia, bukan bahasa Melayu.

2. http://islam-i.virtualave.net/kisah/

Berbeda dengan situs pertama, situs kedua ini lebih mengkhususkan dirinya sebagai portal pencari atau *Search Engine*. Kisah Nabi yang disajikan tidak terlalu lengkap, tetapi kelebihannya mereka menyajikan kisah-kisah menarik lainnya dalam dunia Islam, misalnya kisah Qabil dan Habil, Luqman, Siti Aminah -Ibunda Rasulullah saw.-, Mushab bin Umair, Jamil Butsainah, dll. Dengan demikian, wawasan kita diperkaya dengan kisah-kisah hikmah dari zaman para Nabi.

3. http://www.geocities.com/duta354/kisah/kisah.html

Sama dengan situs pertama, situs ini melengkapi halaman webnya dengan 25 kisah Nabi.

4. http://adilaazifamir.tripod.com/himpun/himpun_idx.htm

Situs ini disajikan dalam bahasa Melayu dan tidak hanya mengkhususkan dirinya untuk menyajikan kisah para nabi melainkan juga kisah mengenai para malaikat. Beberapa kisah yang disajikan di antaranya: Kisah Malaikat Malik dengan Api Neraka, Nabi Daud diuji 2 Malaikat, Para Malaikat menjadi saksi di Padang Mahsyar, dan lain-lain.

Situs-situs lainnya yang layak dan menarik untuk dikunjungi adalah:

http://www.e-bacaan.com/sudut_pn02.htm

http://www30.brinkster.com/islamicsquare/kisahnubuwwah/kisah1.htm

http://www.pesantren.net/sejarah/rasul-20001114133940-mus.shtml atau http://www.pesantren.net/sejarah/rasul-index.shtml

http://daawah.com/links/islam/kisah/

http://tanbihul_ghafilin.tripod.com/himpunankisahparanabi6.htm

Demikianlah situs-situs Kisah Para Nabi yang banyak mengandung ajaran kebaikan, kesabaran, keteguhan hati, dan keikhlasan pada Allah swt. Kadang kita lupa dengan contoh teladan para Nabi utusan Allah. Saat dirundung duka, yang kita rasakan adalah keputusasaan, kemarahan, keluhan, bahkan ada yang menggadaikan keimanan. *Naudzubillah.*

Sebagai bagian akhir, ada baiknya jika kita renungkan kisah Nabi Ibrahim a.s. tatkala dilemparkan ke dalam api. Ia berkata, "*Cukuplah Allah sebagai penolongku, Dia adalah sebaik-baik pelindung.*"

Penulis adalah dosen tamu di Bandar Universiti Teknologi Legenda Malaysia, bermukim di Negeri Sembilan, Malaysia.

Sasa Esa Agustiana

TRANSFORMASI CINTA

Bagian III

Bentuk cinta selanjutnya adalah rasa cinta kepada Rasulullah saw. Tak kenal maka tak sayang, demikian pepatah klasik yang hingga kini masih laku untuk diucapkan. Walaupun kita tidak sezaman dan tidak pernah bertemu dengan Rasulullah saw., kita memiliki potensi untuk mencintainya sebagai sosok utusan Allah yang darinya kita dapat mengenal Allah swt., dapat mengetahui segala yang disenangi dan dibenci oleh Allah, bagaimana hidup kita berawal dan berakhir, serta mendapat bimbingan dari kesesatan ke arah petunjuk.

"*Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka al-kitab dan al-hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*" (Ali Imran: 164).

Wujud kecintaan biasanya hadir bila kita telah merasakan manisnya iman. Untuk itu diperlukan kerja keras untuk mengenal, mengetahui, dan mencontoh perilaku beliau dalam mengamalkan ajaran Islam. Sumber informasi lewat Al Qur'an, Sunah Rasul, dan Sejarah Rasul. Beliau mengajak manusia untuk tetap taat pada Allah swt. dalam segala aspek kehidupan.

Kita dapat mengekspresikan rasa cinta pada Rasulullah saw. dengan meneladani beberapa aspek perilaku beliau,

Aspek Ibadah
Rasulullah sangat menghayati posisi sebagai hamba terhadap Khaliknya dalam beribadah di semua aktifitasnya. Hal ini tercermin pada *shaum*, shalat, zikir, dan interaksi beliau dengan sesama.

Beliau menangis di depan Bilal saat turun ayat, "*Sungguh dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Mahasuci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.*" (Ali Imran: 190-191).

Semua yang diberikan Allah adalah untuk kebaikan manusia, dan beliaulah contoh hamba yang paling banyak bersyukur.

Aspek Akhlak

Keutamaan akhlak beliau salah satunya dapat terlihat ketika beliau letih dan beristirahat di sebuah pohon, sedangkan pedang beliau digantungkan di pohon tersebut. Ketika terjaga, ada seorang lelaki berdiri dan menghunuskan pedangnya kepada beliau. Orang itu berkata, "Sekarang, siapakah yang akan melindungimu dari apa yang hendak kulakukan kepadamu?" Nabi Muhammad saw. dengan mantap menjawab, "ALLAH!" Gemetarlah seluruh persendian, dan keringat dingin pun membasahi tubuh orang tersebut. Akhirnya pedang yang ditangannya tadi terlepas. Kini giliran beliau bertanya sebagaimana pertanyaan orang tadi. Tetapi, Rasulullah saw. tidak membalas atau pun menghukumnya." (H.R. Muttafaq Alaih).

Dari Aisyah, ia berkata, "*Tidaklah Rasulullah saw. membalas untuk dirinya, kecuali bila larangan Allah dilanggar maka beliau membalas karena Allah.*" (H.R. Muttafaq Alaih).

Marilah kita berlomba-lomba memperbagus akhlak dengan cara menjaga lisan, perilaku, dan hati kita. "*Sesungguhnya orang yang paling aku cintai dan yang dekat dariku tempat duduknya pada hari kiamat adalah yang paling bagus akhlaknya. Dan sesungguhnya orang yang paling aku benci dan paling jauh dariku tempat duduknya pada hari kiamat adalah yang banyak bicara, yang pura-pura bicara fasih, dan yang berbicara (dengan sombong) untuk menampakkan kefasihan.*" (H.R. Tirmidzi, Imam Ahmad, dan Ibn Hibban).

Aspek Keluarga

Rasulullah saw. menjadi teladan yang patut dicontoh bagi para suami, ayah, dan kakek. Beliau merupakan manusia yang paling mudah tersenyum, tertawa, berdialog, bercengkrama, bersikap lemah lembut, dan adil terhadap istri dan keluarga. Dari sikap tersebut tercipta suasana akrab. Ia pun tidak segan melaksanakan pekerjaan rumah tangga. Bila menyukai makanan beliau memakannya, bila tidak ia tinggalkan dengan tidak mencela.

Aspek Dawah

Kecintaan pada Rasulullah saw. akan didapat seseorang dengan meneladani beliau dalam mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, dan harta demi Islam. Beliau tak kenal lelah dalam mengemban misi dakwah yang diamanahkan padanya. Itu dilakukannya hingga akhir hayatnya.

Menjadi kerinduan kita bersama untuk selalu mencintai Rasulullah saw. Barang siapa mencintai Nabi saw., maka kelak ia akan tinggal bersama beliau di akhirat. Anas berkata, "Setelah kami masuk Islam, tiada kata yang dapat membahagiakan kami melebihi kata-kata Nabi Muhammad saw.: '*Sesungguhnya engkau bersama orang yang engkau cintai.*'" Maka, bila kita benar-benar mencintai beliau, *Insya Allah* kita pun dapat bersama beliau di akhirat kelak. *Amiin.*
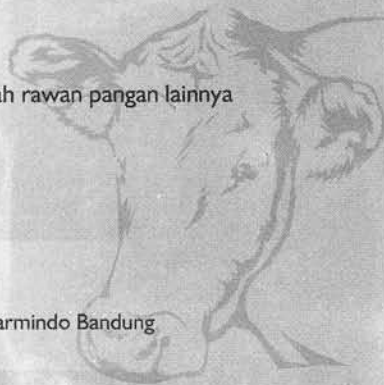
BANK DANAMON
UPAYAKAN PENGAJIAN DI TEMPAT KERJA

Di era terbuka seperti saat ini, terkadang orang memanfaatkan situasi untuk kepentingan pribadi. Demi menyukseskan kepentingannya -tidak peduli orang lain- cara apapun ditempuh. Sehingga ada satu ungkapan, zaman sekarang ini adalah zaman kesempatan.

Masalahnya akan menjadi lain jika kesempatan tersebut diarahkan kepada hal posiftif. Bisa saja orang melakukan suatu perubahan atau berniat untuk membangun suatu hal yang baru, akan tetapi kemaslahatan umat serta niat ikhlas haruslah menjadi bingkainya.

Pendek kata, perubahan, kemaslahatan umat, serta niat ikhlas adalah tiga mata rantai yang harus menjadi pijakan. Begitu pula keiinginan ikhwan kita, Hana Suhana dkk yang berada di kantor wilayah II Bank Danamon yang tengah berusaha untuk menyelenggarakan pengajian di lingkungan tempat kerjanya. Tentunya suatu keinginan baik tersebut, tiga mata rantai tadi harusnya menjadi bingkai utamanya. Semoga.

DINAS PENDIDIKAN KOTA CIREBON GELAR SILATURAHMI

Silaturahmi dapat menambah kawan serta mempererat tali persaudaraan. Tidak menutup kemungkinan, silaturahmi dapat pula menambah wawasan keislaman. Jika kita mendatangi majelis-mejelis taklim atau menghadiri acara-acara keislaman, hal tersebut di atas mutlak kita dapati. Akan tetapi, ada sarat tertentu yang harus kita miliki guna mewujudkan keiinginan tadi. Sarat pertama, bersih fikir. Berarti, hilangkan semua masalah yang menggangu terjadinya interaksi sosial selama mengikuti silarahmi. Sarat kedua, bersih badan. Maksudnya, sebelum berangkat melakukan kegiatan badan harus terlihat segar dengan pakaian tidak harus baru, akan tetapi rapih dan bersih. Sarat ketiga, bersih hati. Artinya keiklasan harus lah menjadi kata kunci utama dalam melakukan aktivitas ibadah.

Demikian paparan, kepala dinas pendidikan Kota Cirebon, Drs. Ageung Sumaryana S dalam kesempatan acara silaturahmi di Gor Bima Sunyaragi Kota Cirebon. Selain kepada dinas pendidikan, turut hadir pula wali kota Cirebon, sekda, Asda IV, wakil ketua DPRD, Ketua Dewan Pendidikan, serta pendidik dan tenaga pendidikan. Acara silaturahmi yang diikuti kurang lebih 3000 peserta itu sangat meriah. Dalam kesempatan itu pula, yang bertindak sebagai penceramah adalah mubalig yang sengaja didatangkan dari Bandung, yakni ust. Aam Amirudin, Lc. Sos.

Kurban di PT Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung

Sejak 10 tahun yang lalu, PT Kereta Api (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung menyelenggarakan pemotongan hewan qurban. Seiring dengan rentang waktu yang panjang tersebut, banyak romantika dan hal-hal yang menarik. Tentunya, kegiatan ini semakin menambah erat rasa kekeluargaan serta silaturahmi di lingkungan PT Kereta Api Bandung.

Menurut Ka Humas, Akhmad Sujadi, kegiatan pemotongan hewan qurban ini, selain kewajiban individu muslim yang mempunyai kemampuan, namun juga sebagai perwujudan jiwa sosial terhadap sesama. Oleh karenaya, pembagiannya pun diberikan kepada masyarakat sekitar atau yayasan tertentu yang layak mendapatkan daging kurban.

Masih menurut Akhmad, penyelenggaraan pemotongan hewan qurban berbeda dalam operasionalnya. Untuk pengumpulan hewan qurban dipusatkan di daerah Operasi 2 Bandung. Adapun teknik pemotonganya, sebagian diberikan ke daerah-daerah. Jadi, masyarakat yang ada di daerah dapat menikmati daging. Daerah, seperti, Banjar, Tasik, Cirebon, Purwakarta adalah daerah-daerah yang menjadi terget dalam pemotongan dan penyebaran hewan qurban.

BKPRMI Kodya Bandung

Acara Korwil diharapkan menjadi Perekat

Tiap acara yang diselenggarakan, mestinya ditindaklanjuti dengan langkah nyata. Sehingga apapun acaranya, menjadi parameter sekaligus evaluasi pada waktu mendatang. Misalnya saja, acara Festival Anak Shaleh Indonesia (FASI), sebuah acara yang mestinya dapat menjadi paremeter sekaligus evaluasi, sudah sampai mana uapaya kita mewujudkan anak shaleh?

Harapan tersebut terlontar dari sekretaris LPPTKA BKPRMI Kodya Bandung, Ibu Netty Kuraesyin. Masih menurut Netty, ke depan, tiap acara di korwil diharapkan menjadi perekat. Selain bisa melihat kegiatan unit-unit di korwil masing-masing, namun dapat juga menjadi mediator perekat antar-korwil dengan dirda LPPTKA. Apalagi, sekarang tiap korwil akan ditarik ke daerah guna lebih menghidupkan suasana kinerja di daerah.

Mendatang, LPPTKA BKRPMI Kodya Bandung akan bekerjasama dengan Majalah Islam Percikan Iman (MaPI) guna mewujudkan harapan-harapan tersebut. MaPI dalam hal ini sebagai mediator antara korwil-korwil dengan dirdanya. Mudah-mudahan dapat menjadi benang penyambung. ***Khofid***

Hj. Lutfiah Sungkar

KECEWA OLEH AKHWAT

Assalamu'alaikum wr.wb.,

Saya seorang Ikhwan berusia 26 tahun, sudah bekerja di sebuah lembaga Islam dan kebetulan juga aktif di sebuah organisasi Islam. Ada hal yang sangat mengganggu dalam kehidupan pribadi saya, terutama dalam berinteraksi dengan rekan-rekan saya di organisasi. Saya pernah tidak diterima oleh seorang akhwat dengan alasan tidak se-fikroh dengannya, padahal saya begitu optimis dapat diterima olehnya. Penolakannya disampaikan melalui perantara seorang ustadz yang sangat dipercayai olehnya. Hati saya begitu terpukul, tapi saya terus berjuang mengembalikan kepercayaan diri yang hilang. Dengan waktu yang cukup lama, Alhamdulillah dengan pertolongan-Nya dan bantuan sahabat-sahabat, saya dapat kembali seperti dulu lagi. Akan tetapi masalah baru datang lagi. Ada tiga orang akhwat sebut saja L, I, dan N yang terlihat mulai menyukai saya, tetapi saya lebih menyukai temannya (sebut saja M). Kebetulan, keempat orang ini berada dalam satu organisasi. Yang saya tanyakan:

1. Bagaimana seharusnya interaksi saya di organisasi tersebut agar hubungan saya dengan keempat orang ini dan juga dengan rekan-rekan lainnya berjalan baik?

2. Bagaimana sikap saya terhadap I dan L karena dia sudah mulai mempertanyakan sikap saya kepadanya. Apa yang mesti saya katakan kepada mereka agar tidak menyakiti hati mereka?

3. Bagaimana sikap saya terhadap N yang mulai menyukai saya karena saya tahu dari sahabat saya yang mengatakannya?

4. Bagaimana sikap saya terhadap M, karena saya serius ingin menjalani hubungan dengannya, walaupun dia belum tahu bahwa saya menyukainya? Terkadang timbul ketakutan pada diri saya. Takut tidak diterima olehnya. Apa yang mesti saya lakukan?

5. Bagaimana solusi yang terbaik?

Yunhen R. *di Bumi Allah*

Allah sudah mengatur masalah jodoh untuk hamba-hamba-Nya. Dalam surat Ar-Rum: 21 disebutkan, *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih sayang..."*

Maksud ayat tersebut; wanita diciptakan untuk pria atau pria sudah disediakan jodohnya oleh Allah, agar dengan adanya istri tadi, laki-laki menjadi tentram dan nantinya Allah menimbulkan cinta dalam diri masing-masing. Laki-laki adalah pemimpin bagi wanita, dan ia berkewajiban menafkahi istrinya. Jadi, dalam Islam laki-laki (atau suami) adalah pemimpin, pelindung, dan pemberi nafkah. Sementara wanita adalah penyejuk bagi suaminya.

Nah, karena jodoh sudah ditentukan oleh Allah, dan kita tidak tahu siapa jodoh kita, maka sebaiknya jangan biarkan hati kita larut dalam mencintai seseorang, karena belum tentu dia jodoh kita. Yang dapat kita lakukan adalah shalat istikharah ketika tertarik pada seorang wanita. Kita belum tahu apakah ia adalah jodoh kita atau bukan. Kita perlu shalat untuk menanyakan pada Allah apakah dia baik untuk kita atau tidak. Jadi, Ananda Yunhen, ibu sarankan, janganlah pernah putus asa dan kecewa. Kita mesti menerima segala ketentuan-Nya, karena yang kelihatannya baik oleh kita belum tentu baik di hadapan Allah dan yang kelihatannya jelek oleh kita belum tentu jelek di hadapan Allah. Mungkin Allah ingin memberi pada Ananda Yunhen wanita yang lebih baik. Selalu berprasangka baiklah pada Allah.

Sering Minder

Ibu, saya seorang ikhwan yang memiliki kekurangan dalam tubuh saya (cacat). Dalam pergaulan sehari-hari saya seringkali minder sehingga saya membatasi diri dalam bergaul. Orang tua dan saudara-saudara saya sering menasihati agar saya mampu menghadapi kekurangan saya, namun saya tidak sanggup menghadapi tatapan mata kasihan atau hinaan dari orang. Saya meminta nasehat Ibu.

A G di Ciamis

Ananda AG, dalam surat Al Anbiya ayat 35 Allah berfirman, "*Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan.*"

Orang yang diuji dengan kebaikan (seperti kaya, ganteng, sukses), ia akan dipinta pertanggungjawabannya oleh Allah tentang kebaikan yang diterimanya tersebut. Karena manusia sering lupa bahwa kebaikan yang diterimanya itu pun sebagai bentuk dari ujian, maka sebagian dari mereka menjadi takabur dan hidupnya dipenuhi dengan kemunkaran, sehingga akhirnya ketika kembali pada Allah, ia termasuk orang yang tidak lulus dalam ujian.

Untuk anda ananda AG, Anda mendapatkan ujian yang tidak mengenakkan. Ujian seperti Anda ini termasuk ujian yang memiliki potensi yang lebih sempit untuk bermaksiat. Anda harus mensyukuri sesuatu yang kelihatannya sangat tidak enak bagi Anda, karena mungkin ada keinginan lain bagi Allah, yaitu menyelamatkan Anda agar terhindar dari perbuatan-perbuatan jelek yang biasa dilakukan oleh orang-orang yang tidak cacat tubuhnya. Sebaiknya Anda banyak membaca do'a yang tertera dalam surat An-Naml:19. Mintalah pertolongan pada Allah untuk bisa bersyukur dengan apa yang telah diberikan Allah kepada Anda. Seandainya Anda bisa rido dengan keadaan Anda, termasuk rido dengan hinaan orang, Allah nanti akan rido pada Anda dengan memberikan surga-Nya.

dr. H. Kunkun K. Wiramihardja, Dipl. Nutr., MS.

PROTEIN

(Bagian Kedua)

Protein makanan yang semula bermolekul besar akan diuraikan menjadi molekul-molekul yang lebih kecil oleh enzim pencerna protein yang ada dalam saluran cerna, sehingga pada usus halus protein makanan yang semula terdiri dari puluhan, ratusan, atau ribuan asam amino, sekarang hanya terdiri dari 1, 2, atau 3 molekul asam amino. Dengan kata lain, molekul protein makanan yang semula polipeptida, di dalam usus halus telah menjadi mono, di, dan tripeptida. Selanjutnya, oleh enzim yang diproduksi sel-sel usus halus, molekul dipeptida dan tripeptida akan diuraikan lagi menjadi monopeptida atau hanya satu asam amino, sehingga dalam bentuk asam amino inilah protein makanan diserap oleh dinding usus halus.

Dari dinding usus halus, asam amino memasuki pembuluh darah, dan oleh aliran darah asam amino diedarkan ke seluruh tubuh untuk memasuki sel-sel organ tubuh. Selanjutnya, di dalam sel organ, asam amino akan digunakan untuk berbagai keperluan. Penggunaan asam amino di dalam sel sangat bergantung pada situasi di dalam sel itu sendiri, seperti yang dibahas berikut ini:

Pertama, bila sel dalam kondisi kekurangan enzim, asam amino akan diuraikan menjadi molekul-molekul pembentuknya, yaitu air, CO2, dan NH3 atau amoniak. Pada penguraian tersebut akan dihasilkan sejumlah energi. Pada penguraian asam amino yang berasal dari satu gram protein akan dihasilkan sebesar 4 Kkal. Energi yang dihasilkan itu akan digunakan untuk menjalankan proses-proses yang menunjang kehidupan sel itu sendiri. Air yang dihasilkan dari penguraian tersebut juga akan digunakan oleh sel itu. Bila air di dalam sel itu berlebih, air akan dikeluarkan dari sel ke dalam cairan antarsel, dan bila masih berlebih juga, air akan dikeluarkan dari tubuh oleh ginjal sebagai urine, atau oleh kulit sebagai keringat, atau oleh usus berupa faeces. Gas CO2 akan dikeluarkan dari tubuh oleh paru-paru. Amoniak akan diangkut ke hati dan di dalam hati amoniak akan diubah menjadi urea. Selanjutnya urea akan dibuang dari tubuh melalui ginjal bersama dengan air sebagai urine.

Kedua, bila energi yang berasal dari penguraian karbohidrat dan lemak di dalam sel cukup, sedangkan jumlah asam amino kurang atau jenis asam amino esensial tidak lengkap, maka asam-asam amino yang berada di dalam sel tersebut akan diubah menjadi molekul cadangan energi, yaitu sedikit sebagai karbohidrat glikogen dan dalam jumlah besar sebagai lemak. Keduanya merupakan molekul cadangan energi bagi tubuh. Jadi, dalam kondisi kekurangan

Ralat

Pada MaPI Edisi Januari 2003 (hal. 47, Rubrik Konsultasi Ahli) terdapat kesalahan pengetikan. Pada tabel, alanin digolongkan sebagai asam amino esensial, seharusnya alanin digolongkan pada golongan asam amino non esensial. Jadi, asam amino esensial ada 9 buah dan asam amino yang non esensial ada 11 buah.

satu macam asam amino esensial saja, sel tidak akan mampu membentuk protein. Pada MaPI edisi yang lalu terdapat kesalahan pengetikan yang sangat mengganggu. Pada tabel, alanin digolongkan sebagai asam amino esensial, seharusnya alanin digolongkan pada golongan asam amino non-esensial. Jadi, asam amino esensial ada 9 buah dan asam amino yang non esensial ada 11 buah.

Ketiga, bila energi dan asam amino esensial jumlahnya cukup dan lengkap, dari asam-asam amino tersebut akan dibentuk berbagai protein tubuh yaitu protein struktur sel, protein otot, albumin, enzim, antibodi, hormon, dan lain-lain. Diperkirakan (pada tahun 1987) dalam tubuh manusia terdapat puluhan ribu jenis protein, tetapi yang diidentifikasi baru 1.000 protein saja, dan yang sering dibahas dalam buku-buku teks ilmu gizi hanya puluhan protein saja.

Berat dan macam asam amino pembentuk suatu jenis protein sudah tertentu. Jumlah asam amino yang membentuk protein bisa puluhan, bisa ratusan, bahkan bisa ribuan. Sekuen urutan asam-asam amino yang membentuk suatu protein adalah tertentu pula dan selalu tetap. Misalnya, untuk membentuk protein kecil seperti hormon insulin, maka urutan asam aminonya dimulai dengan alanin lalu berikatan dengan lisin, kemudian berikatan dengan prolin, lalu prolin berikatan dengan treonin, dan selanjutnya treonin berikatan dengan asam-asam amino lain sehingga membentuk rantai asam amino. Jumlah asam amino yang membentuk molekul hormon insulin adalah 50 buah.

Keempat, kemungkinan lain dari perubahan asam amino di dalam sel adalah asam amino diubah menjadi protein, dan secara bersamaan juga dijadikan molekul lemak dan glikogen sebagai cadangan energi. Kemungkinan ini dapat terjadi bila sel dalam keadaan cukup energi dan asam amino yang berasal dari protein makanan di dalam sel jumlahnya berlebihan. Terjadinya kemungkinan ini harus diperhatikan, terutama oleh para *body builder*. Calon binaragawan sering mengkonsumsi protein, karbohidrat, dan lemak dalam jumlah yang terlalu banyak. Akibatnya, yang tebentuk bukan hanya protein otot, tetapi juga jaringan lemak tubuh. Ada pula calon binaragawan yang mengkonsumsi makanan sumber protein dalam jumlah yang banyak dan mengurangi konsumsi bahan makanan sumber karbohidrat dan lemak. Hasilnya, yang terbentuk adalah lemak tubuh, bukan protein otot.

Sebagai contoh, misalnya mereka yang berlatih olah raga untuk *body building* -bahkan yang berlatih sangat keraspun-, kebutuhan proteinnya tidak akan melebihi 1,2 g/kg.BB, atau kira-kira 72 g protein yang diperlukan oleh atlit *body building* dengan berat badan 60 kg. Kebutuhan protein sebesar itu dapat dipenuhi dengan mengkonsumsi daging/ikan atau ayam seberat 200 g, ditambah nasi 600 g, tahu 300 g atau tempe 150 g, ditambah susu 1 gelas. Tentunya juga konsumsi buah-buahan dan sayur-sayuran sebagai sumber vitamin dan mineral harus cukup. Begitu juga dengan kebutuhan air dan energi yang berasal dari karbohidrat dan lemak mesti cukup, namun tidak boleh berlebihan.

Karena asam amino selalu digunakan oleh tubuh, setiap hari asam-asam amino tersebut harus didatangkan dari luar, yaitu dari protein makanan. Bahan makanan sumber protein utama dalam menu Indonesia adalah bahan makanan yang berasal dari hewan dan kacang-kacangan. Kerena konsumsi padi-padian seperti nasi, mie, dan roti dalam menu kita cukup besar, maka padi-padian pun layak disebut sebagai bahan makanan sumber protein. Kandungan protein dari hewan atau disebut pula sebagai protein hewani dari satu gelas susu dan dari masing-masing 100 g daging, ikan, ayam, dan telur, berturut-turut adalah 7 g, 20 g, 18 g, 18 g, dan16 g. Adapun kandungan protein 100 g jeroan adalah 23 g. Untuk memudahkan perhitungan, kandungan protein hewani rata-rata adalah 20 g per 100 g bahan makanan.

Protein yang berasal dari tumbuh-tumbuhan disebut sebagai protein nabati. Kandungan protein dalam kacang-kacangan lebih tinggi bila dibandingkan dengan kandungan protein dari bahan makanan hewani, yaitu berkisar antara 23-35 g protein per 100 g kacang-kacangan. Kandungan protein yang tertinggi adalah pada kacang kedele yaitu 35 g/100 g, sedangkan kandungan protein kacang tanah adalah 23 g/100 g. Protein dalam 100 g tempe kira-kira15 g, dan dalam 100 g tahu kira-kira 7 g. Adapun kandungan protein pada 100 g beras adalah 4 g. Pada 100 g roti dan 100 g mie kering terdapat protein kira-kira 10 g.

dr. H. Eddy Fadlyana, Sp. A.

TANDA-TANDA BAHAYA PADA BAYI

Pendahuluan

Anak adalah amanah dari Allah swt. yang harus kita jaga kesehatan jasmani dan rohaninya. Bila seorang anak terserang penyakit, seringkali hal itu berdampak sampai dewasa. Karenanya, upaya deteksi dini terhadap tanda-tanda bahaya perlu dikuasai oleh setiap orang tua.

Bayi sangat rentan terhadap berbagai penyakit dan terhadap perubahan lingkungan di sekitarnya. Karena itu, kita mesti mengenal tanda-tanda bahaya pada bayi, sehingga kita dapat melakukan tindakan yang tepat.

Tanda-Tanda Bahaya

1. Kejang

Kejang merupakan keadaan darurat yang harus segera ditanggulangi. Kejang biasanya ditandai gerakan yang tidak biasa dan terjadi berulang-ulang, gerakan bola mata yang berputar-putar, menangis melengking, mulut mencucu seperti mulut ikan, atau dapat juga terjadi kekakuan di seluruh tubuh.

Upaya yang dapat dilakukan di rumah sebelum ke rumah sakit adalah membersihkan jalannya nafas. Caranya, posisi kepala sedikit ditengadahkan dengan cara bahu diganjal oleh gulungan kain agar jalan napas lebih terbuka.

2. Gangguan Nafas

Frekuensi normal pernafasan pada bayi antara 30-60 kali/menit. Bila frekuensi nafas lebih dari 60 kali per menit atau kurang dari 30 kali per menit, hal ini menunjukkan adanya gangguan nafas. Gangguan nafas ini biasanya akan diikuti
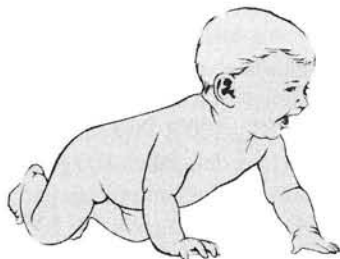
gejala lain seperti kebiruan di sekitar mulut dan ujung jari, suara merintih, dan adanya tarikan dinding dada yang kuat dan dalam.

Penghitungan frekuensi nafas hendaknya dilakukan dalam keadaan tenang (tidak sedang menangis atau menetek). Lihat dan perhatikan pada suatu tempat yang terang agar gerakan dada bayi terlihat dengan jelas. Lakukan penghitungan dengan waktu penuh satu menit.

3. Suhu Bandan Terlalu Rendah atau Tinggi

Suhu badan normal bayi antara 36,5° C-37,5° C. Keadaan suhu badan di bawah normal (<36.5°C) disebut hipotermi, sedangkan apabila di atas normal (>37,5°C) disebut hipertermi. Hipotermi lebih sering terjadi terutama pada bayi dengan berat lahir rendah atau prematur. Pada kasus hipotermi, bayi terasa dingin atau pada keadaan hipotermi berat dapat disertai adanya bagian kulit bayi yang berwarna merah dan mengeras.

Upaya penanganan di rumah adalah dengan metode Kanguru, yaitu bayi diletakkan telungkup di dada ibu agar terjadi kontak langsung kulit ibu dan bayi. Untuk menjaga tetap hangat, tubuh ibu dan bayi harus berada dalam satu pakaian. Hipotermi maupun hipertermi merupakan keadaan yang harus segera mendapat pemeriksaan lebih lanjut oleh tenaga kesehatan.

4. Infeksi Bakteri

Infeksi pada bayi sering memberikan gejala yang tidak khas. Karena itu, perlu dicari sebanyak mungkin tanda atau gejala kemungkinan bayi tersebut mengalami infeksi bakteri, misalnya keadaan pusar kemerahan atau bernanah yang disertai bau busuk, mata bernanah, keluar nanah dari telinga, atau adanya bintik-bintik di kulit yang berisi nanah (pustul).

5. Ikterus

Ikterus adalah perubahan warna kulit atau selaput mata akibat penumpukan bilirubin, yang merupakan hasil dari pemecahan sel darah merah (80%). Untuk menilai keadaan ikterus, sebaiknya di bawah sinar matahari, kemudian dilihat warna kekuningan di kulit yang biasanya dimulai dari muka kemudian meluas ke daerah dada, pusar, lutut, kaki, tangan, hingga ke telapak tangan dan kaki.

Keadaan ikterus perlu diperiksa oleh tenaga medis untuk menentukan apakah tergolong pada ikterus fisiologis atau ikterus patologik. Bila tergolong ikterus fisiologis, keadaan ini dapat ditanggulangi di rumah dengan cara disinari matahari pagi dan pemberian ASI yang cukup. Namun apabila termasuk ke dalam ikterus patologik, bayi harus segera mendapatkan perawatan tim medis.

6. Gangguan Saluran Cerna

Apabila pada bayi baru lahir dijumpai perut kembung/buncit yang disertai dengan gejala lain seperti muntah, apalagi bila lebih dari 24 jam setelah lahir dan bayi belum b.a.b., harus diwaspadai kemungkinan adanya gangguan saluran cerna. Gangguan saluran cerna lainnya dapat memberikan gejala berupa air liur yang berlebihan atau adanya darah dalam tinja.

7. Diare

Diare ditandai dengan b.a.b. lebih dari 3 kali sehari yang disertai perubahan konsistensi tinja menjadi lembek atau menjadi cair. Diare dapat menjadi penyebab kematian karena tubuh kekurangan cairan (dehidrasi). Diare pada bayi dapat juga disertai penyakit berat lainnya seperi infeksi bakteri, sehingga perlu mendapat pemeriksaan dan penanganan sesegera mungkin. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan tetap menyusui bayi sambil diselingi pemberian oralit.

8. Masalah Pemberian Minum

Cara terbaik memberi makan pada bayi sampai umur 6 bulan adalah dengan pemberian ASI eksklusif. Bayi hanya minum ASI dan tidak diberi makanan tambahan, air, atau cairan lain, kecuali obat-obatan dan vitamin bila diperlukan. Apabila ibu merasa mengalami kesulitan memberi ASI atau ASI diberikan kurang dari 8 kali dalam 24 jam, serta berat badan rendah, hal tersebut menandakan adanya masalah dalam pemberian minum.

Penutup

Mengenal tanda bahaya pada bayi secara dini akan mempengaruhi hasil pengobatan. Apabila bayi dibawa ke tempat pelayanan kesehatan dalam stadium lanjut, tentunya akan menyulitkan upaya penyembuhan.

dr. H. Hanny Ronosulistyo, Sp.OG.

SEKSUALITAS PADA WANITA

Seksualitas dan Reproduksi

Reproduksi merupakan akibat langsung dari seksualitas wanita. Reproduksi merupakan suatu kemampuan luhur yang dianugrahkan Allah pada wanita untuk menjaga keberlangsungan eksistensi manusia di muka bumi ini. Salah satu hal yang berhubungan langsung dengan reproduksi adalah seksualitas. Berikut beberapa pegetahuan dasar tentang seksualitas dan reproduksi wanita.

Menarche: menstruasi pertama pada wanita yang menandakan dimulainya aktivitas hormonal. Ini merupakan permulaan dari masa reproduksi wanita.

Siklus menstruasi: pengeluaran darah dari dalam rahim yang terjadi secara periodik. Interval yang teratur (sekitar satu bulan) menunjukkan adanya rangsangan hormonal yang baik dari ovarium kepada rahim (siklus yang subur). Darah yang dikeluarkan adalah lapisan dalam (selaput lendir) rahim yang dipersiapkan untuk datangnya suatu kehamilan. Setiap kehamilan membutuhkan selaput lendir (endometrium) yang baru. Bila tidak ada kehamilan, selaput lendir dibuang dan dipersiapkan yang baru untuk kemungkinan kehamilan pada siklus selanjutnya.

Siklus subur/opulasi: keluarnya sel telur yang siap dibuahi dari dalam ovarium (indung telur). Sel telur ini hanya hidup selama 24 jam. Bila tidak ada sperma yang membuahinya, sel telur akan mati. Tepat 14 hari setelah sel telur mati, akan terjadi menstruasi.

Kehamilan: bila sel telur dibuahi oleh sperma, ia akan berkembang dan bergerak masuk kembali ke dalam rahim (pembuahan terjadi di ujung saluran telur, di dekat ovarium). Tepat pada hari ketujuh, mudigah (janin) akan jatuh

ke dalam rahim, ke selaput yang tebal dan banyak mengandung makanan. Mudigah membentuk akar (plasenta) ke dalam selaput lendir sambil menghasilkan hormon beta HCG yang akan membuat tes kehamilan menjadi positif (tes akan menjadi negatif lagi setelah hamil 4 bulan). Pergerakan janin akan terasa oleh ibunya pada usia kehamilan sekitar 4-5 bulan.

Persalinan: merupakan akhir dari suatu kehamilan, saat timbulnya kontraksi yang menyebabkan janin terdorong ke luar dari dalam rahim melalui vagina. Masa kehamilan yang normal adalah antara 37 minggu (8,5 bulan) sampai 42 minggu (9 bulan 3 minggu). Persalinan sebelum waktunya disebut *prematur* dan lewat waktu disebut *serotinus*.

Nifas: saat alat kandungan mengecil dan kembali ke bentuk dan fungsi semula sebelum terjadi kehamilan. Berlangsung sekitar 40 hari.

Frigidity: wanita yang kurang atau tidak memiliki hasrat seksual. Sering diakibatkan oleh faktor kejiwaan.

Vaginismus: tidak berhasilnya senggama karena kekejangan dalam vagina. Penyebabnya bisa organik maupun kejiwaan.

Seksualitas dan Rutinitas Harian

Seksualitas merupakan suatu kebutuhan dasar bagi manusia. Gairah seksual yang terbendung di luar ataupun di dalam perkawinan seringkali menimbulkan banyak konflik batiniah yang terkadang dapat mencuat ke permukaan dengan skandal ataupun hal-hal lain yang kurang baik. Gairah seksual yang tidak terpenuhi seringkali muncul sebagai irritabilitas yang tinggi, ditandai dengan kepribadian yang mudah tersinggung, mudah marah, dan pendendam.

Keadaan ini tentunya sangat mempengaruhi produktivitas dan profesionalisme kerja. Sebaliknya, hubungan seks yang memuaskan akan memberikan kadar istirahat (tidur) yang lebih baik, sehingga wanita dapat bekerja dengan segar pada keesokan harinya. Selain itu, kita ketahui pula bahwa hubungan seks suami-istri yang baik akan dapat meredam permasalahan keluarga, menimbulkan hubungan saling membutuhkan yang mendalam antara suami-istri.

Kebutuhan Terhadap Seks

Tidak ada ukuran standar untuk mengukur kebutuhan wanita akan seks. Tiap manusia membawa kemampuan sendiri di dalam dirinya. Ada yang dingin tanpa gairah sama sekali (a-sexual), ada yang rendah (hypo-sexual), ada yang tinggi, dan ada juga yang sangat tinggi (hyper-sexual). Perbedaan derajat gairah seksual antara suami-isteri, dapat menimbulkan permasalahan.

1. Bila pria hypersex menikah dengan wanita hypo/a-sexual, setiap hubungan seks akan menjadi siksaan bagi wanita dan sering wanita akan menolak hubungan seks dengan suaminya, sehingga menimbulkan pertengkaran. Bahkan, bila kadar keimanan rendah, tak jarang terjadi perselingkuhan.

2. Bila wanita hypersex menikah dengan pria hypo/a-sexual, wanita tersebut menjadi sering *uring-uringan*, pemarah, dan frustasi. Bila hal itu sampai terjadi, biasanya gairah seksual suami akan makin menurun sampai terjadi impotensi. Akibatnya, suami sering mencari kesibukan lain di luar rumah. Banyak ditemukan kasus 'impotensi rumah' pada kasus seperti ini, yaitu suami yang ketika di rumah merasa kurang dihargai, merasa tidak bergairah untuk melakukan hubungan seks dengan istrinya, atau takut akan mengalami kegagalan seks lagi.

3. Bila wanita hypo/a-sexual menikah dengan pria hypo/a-sexual, kehidupan seks mereka akan tenang karena mereka merasakan hubungan seksual yang baik walaupun frekuensinya jarang. Kebutuhan untuk hubungan seksual di luar nikah juga rendah karena memang gairah seksualnya rendah.

4. Bila wanita hypersex menikah dengan pria hypersex, kenikmatan seksual yang tinggi akan mereka dapatkan, perasaan ketergantungan satu sama lain pun sangat besar. Bahkan, mereka cenderung kurang bergaul karena sangat mendambakan waktu untuk berdua-duaan sesering mungkin.

Kunci utama untuk mengatasi masalah-masalah di atas adalah dengan mengendalikan diri, saling menghormati dan tenggang rasa antara suami-istri.

Kompak Dewan Dakwah
Atasi Problem Keumatan

Bila Anda akan menuju Atrium Senen (salah satu Mal terbesar di Jakarta) dari arah Jl. Matraman, di sebelah kanan jalan akan terlihat sebuah kawasan yang di dalamnya terdapat masjid dan gedung dengan gaya dan arsitektur muslim yang khas. Itulah Kantor Pusat Kompak Dewan Dakwah Indonesia yang beralamat di Jalan Kramat Raya No. 45 Jakarta. Kompak Dewan Dakwah merupakan Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang penanggulangan krisis yang menimpa umat Islam di Indonesia

Kompak Dewan Dakwah didirikan pada tanggal 1 Agustus 1998 sebagai wujud dari keprihatinan dan partisipasi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia untuk menyelesaikan masalah-masalah keumatan akibat berbagai krisis ekonomi, politik, sosial, dan budaya yang telah memporakporandakan sendi-sendi kehidupan masyarakat. Krisis tersebut telah membuat penduduk Indonesia yang sebagian besar adalah umat Islam sangat rentan terhadap ancaman berbagai macam penyakit, seperti busung lapar, kekurangan gizi, dan berbagai penyakit lainnya. Dari segi sosial, krisis juga mengandung kerawanan sosial, yakni meningkatnya tingkat kejahatan asusila, perjudian, dan sebagainya. Tentunya, ancaman yang lebih dahsyat adalah rentannya umat Islam dari ancaman gerakan pemurtadan, kristenisasi, dan pemusyrikan lainnya.

Menghadapi beban persoalan yang harus dihadapinya di lapangan, Kompak Dewan Dakwah merumuskan Visi dan Misinya sebagai berikut. *Pertama,* membantu masyarakat miskin dan mereka yang terkena imbas krisis dengan cara menyediakan bahan-bahan/ kebutuhan pokok maupun bantuan lainnya seperti beasiswa atau kegiatan padat karya bagi karyawan yang terkena PHK. *Kedua,* menjadi Fasilitator antara donatur (perseorangan maupun lembaga) dalam negeri ataupun luar negeri dengan kaum yang membutuhkan. *Ketiga,* menjajaki kemungkinan terbentuknya ekonomi produktif bagi masyarakat miskin sebagai upaya pembukaan lapangan/ kesempatan kerja baru.

Dalam menerjemahkan Visi dan Misi tersebut, Kompak Dewan Dakwah juga merumuskan pola umum kegiatan dalam tiga bidang bagian utama. *Pertama,* program bantuan darurat (*Emergency Aid*), sebagai wujud dari kepudilan Kompak atas berbagai penderitaan dan musibah yang dialami oleh umat Islam di berbagai tempat di seluruh Indonesia. *Kedua,* program bantuan pemulihan ekonomi (*Recovery*

Aid) sebagai wujud dan kepedulian Kompak atas berbagai kegagalan bisnis dan usaha ekonomi yang dilakukan oleh umat Islam. *Ketiga,* program bantuan penyadaran, partisipasi, dan pemberdayaan umat, sebagai wujud dan kepedulian Kompak atas pentingnya umat Islam memberikan peran optimalnya dalam dunia pendidikan, politik, dan sebagainya.

Ketika memberikan pertanggungjawaban, ada tiga pola yang ditempuh. *Pertama,* Sebagai organisasi yang berada di bawah Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, Kompak Dewan Dakwah harus bertanggung jawab terhadap induk organisasinya, yaitu Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia dalam setiap kegiatan yang dilakukannya. Pertanggungjawaban tersebut berkaitan dengan dana, kegiatan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan umum Kompak Dewan Dakwah yang telah digariskan oleh dewan Dakwah Islamiyah Indonesia. Kedua, Kompak Dewan Dakwah juga mengirimkan laporan pertanggungjawaban (keuangan dan kegiatannya) kepada sponsor dana yang telah menyumbangkan dananya bagi kegiatan Kompak Dewan Dakwah. *Ketiga,* untuk lebih transparannya berbagai kegiatan dan dana yang masuk, Kompak Dewan Dakwah setiap bulannya juga memuat laporan keuangan di buletin intern Kompak Dewan Dakwah dan Majalah Media Dakwah yang diterbitkan oleh Dewan dakwah Islamiyah Indonesia sebagai pertanggungjawaban kepada umat (publik). Keuangan ini diaudit di kantor akuntan publik.

Selama tiga tahun kegiatannya membantu umat menanggulangi krisis, Kompak Dewan Dakwah telah berhasil menghimpun dan menyerahkan dana bantuan sebesar Rp. 8.361.954.149,00. Dana tersebut merupakan sumbangan para muslimin yang simpati terhadap persoalan umat. Sebagian dana tersebut berasal dari sumbangan lembaga dan sebagian lainya berasal dari sumbangan perseorangan.

Dalam menjalani kegiatannya, Kompak Dewan Dakwah lebih mengorientasikan pada *Emergency Aid* yang memang secara praktis sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang terkena musibah atau dilanda konflik. Bantuan tersebut berupa: sandang, pangan, dan papan (khususnya pada daerah musibah, seperti di Bengkulu, Pangkep, Banten dan lain-lain). Sementara di wilayah konflik (Ambon, Poso, Sampit, Aceh) atau di wilayah pengungsian (Kupang, Mataram, Malili/eks Muslim Timor-Timur, dll), Kompak Dewan Dakwah bekerja sama dengan LSM lainnya memberikan bantuan obat-obatan. Di samping itu, Kompak Dewan Dakwah juga membantu dan menyediakan perangkat-perangkat khusus yang sangat mendesak atas permintaan masyarakat setempat di wilayah–wilayah yang terkena musibah.

Selama membantu korban yang dilanda konflik, banyak sekali rintangan yang harus dihadapi oleh Kompak Dewan Dakwah. Menurut Sekretaris Kompak, Dr. H. Asep R. Jayanegara, M.Sc, bentuk rintangan tersebut berupa fitnah, contohnya seperti penemuan Bom di Ambon. "Bom tersebut berada di dalam kardus yang berlabel Kompak Dewan Dakwah. Tujuannya agar ada opini bahwa Kompak Dewan Dakwah akan memperkeruh suasana di Ambon, padahal itu semua tidak benar. Mereka melakukan fitnah tersebut agar kita diusir oleh pihak keamanan setempat, padahal tujuan kita membantu penduduk setempat yang sedang dilanda peperangan," tandas Asep tegas.

Baru-baru ini, Kompak bersama Mer-C (LSM yang bergerak di bidang kesehatan) mengirimkan relawannya ke Afganistan untuk membantu umat Islam yang menjadi korban akibat serangan Amerika dan sekutunya. Bentuk bantuan tersebut berupa pengiriman obat-obatan dan para dokter.

Ali

KOMPAK Jawa Barat yang dikomandani Roin Roinul Balad, bekerjasama dengan Al Haramain Al Khairiyah Fondation (Arab Saudi) telah melaksanakan program ban-tuan korban letusan gunung Papandayan. Program tersebur dilaksanakan dalam 3 tahap, masing-masing tanggal 4, 24, dan 30 Desember 2002. Dalam program tersebut diserahkan 1.300 paket bantuan. 1.291 buah paket berasal dari Al Haramain Al Khairiyah Fondation dan 9 paket lainnya berasal dari pembelian dan *discount* yang diberikan toko/perusahaan pemasok ba-rang paket bantuan. Selain bantuan sem-bako, KOMPAK Jabar juga memberikan pelayanan pengobatan gratis, khitanan massal dll di bawah bimbingan DR. Soni bersama Istri. *Muslik/al-Fikri*

PROF. DR. HASSAN HANAFI
CENDEKIAWAN PEMBELA UMAT

Mesir, negara yang kaya dengan khazanah intelelektual Islam, tempat bertemunya para mahasiswa muslim dari seluruh dunia, terutama di Universitas Al-Azhar. Di sana tradisi keilmuan berkembang sejak lama. Secara historis dan kultural, kota Mesir memang telah dipengaruhi peradaban-peradaban besar sejak jaman Fir'aun, Romawi, Bizantium, Arab, bahkan sampai dengan Eropa modern. Hal ini menunjukan bahwa Mesir, terutama kota Kairo mempunyai arti penting bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan Islam di seluruh dunia. Di lingkungan inilah muncul intelektual muslim terkenal dan sekaligus pengarang buku *Min Al-Qidah Ila At-Tsaurah* (5 jilid) yang menjadi *Box Office* dikalangan intelektual Islam di seluruh dunia, dia adalah Prof. Dr. Hasan Hanafi seorang guru besar Fakultas Filsafat Universitas Kairo.

Hassan Hanafi, lahir pada tanggal 13 Februari 1935 di dekat Benteng Salahudin, salah satu perkampungan Al-Azhar di kota Kairo. Sejak kecil, Hanafi mengalami kenyataan hidup dibawah penjajahan dan dominasi bangsa asing, ia menyaksikan sendiri bagaimana tentara Inggris membantai para syuhada di terusan Suez. Pembantaian itu telah membangkitkan sikap patriotik dan nasionalismenya, sehingga tidak heran meskipun masih berusia 13 tahun ia telah mendaftarkan diri untuk menjadi sukarelawan perang melawan Israel pada tahun 1948. Namun, Ia ditolak karena dianggap usianya masih terlalu muda.

Setelah menginjak mahasiswa, Hanafi bersama-sama rekan mahasiswanya membantu gerakan revolusi yang dimulai akhir tahun 1940-an hingga meletus revolusi tahun 1952. Atas saran anggota Pemuda Muslimin, pada tahun tersebuti ia tertarik untuk memasuki organisasi Ikhwanul Muslimin. Akan tetapi, di tubuh Ikhwanul Muslimin terjadi perdebatan, atas saran para anggota Ikhwanul, beliau bergabung dengan organisasi Mesir Muda, ternyata keadaan di dalam tubuh Mesir Muda sama dengan organisasi sebelumnya. Hal ini mengakibatkan ketidakpuasan Hanafi atas cara berfikir kalangan muda Islam yang terkotak-kotak.

Kekecewaan ini menyebabkan ia memutuskan beralih konsentrasi untuk mendalami pemikiran-pemikiran keagamaan, revo-

lusi, dan perubahan sosial. Ini juga yang menyebabkan ia lebih tertarik pada pemikiran-pemikiran Sayyid Qutb, seperti tentang prinsip-prinsip keadilan sosial dalam Islam. Sejak tahun 1952 sampai dengan 1956 Hanafi belajar di Universitas Cairo untuk mendalami bidang filsafat. Dalam periode ini ia merasakan situasi yang paling buruk di Mesir. Tahun 1954 misalnya, terjadi pertentangan keras antara Ikhwanul Muslimin dengan gerakan Revolusi Muhamad Najib. Hanafi berada di pihak Muhamad Najib yang berhadapan dengan Nasser, karena menurutnya Najib memiliki komitmen dan visi keislaman yang jelas.

Kejadian-kejadian yang ia alami pada masa ini, terutama di lingkungan kampus, membuatnya bangkit menjadi seorang pemikir dan reformis. Keprihatinannya adalah mengapa umat Islam selalu dapat dikalahkan dan konflik internal terus terjadi. Tahun-tahun berikutnya, Hanafi berkesempatan untuk belajar di Universitas *Sorbone* Prancis. Disini ia memperoleh lingkungan yang kondusif untuk mencari jawaban atas persoalan-persoalan mendasar yang sedang dihadapi oleh negerinya dan sekaligus merumuskan jawaban-jawabannya. Di Prancis inilah ia dilatih untuk berpikir secara metodologis melalui kuliah-kuliah maupun melalui bacaan-bacaan atau karya-karya orientalis. Ia sempat belajar pada seorang reformis Katolik, Jean Gitton, tentang metodologi berpikir, pembaharuan, dan sejarah filsafat. Ia belajar fenomenologi dari Paul Ricouer, analisis kesadaran dari Husserl, dan bimbingan penulisan tentang pembaharuan *Ushul Fikih* dari Profesor Mansion.

Semangat Hanafi mengembangkan tulisan-tulisannya tentang pembaharuan pemikiran Islam semakin tinggi sejak ia pulang dari Prancis pada tahun 1966. Akan tetapi, kekalahan Mesir dalam perang melawan Israel tahun 1967 telah mengubah niatnya itu. Ia kemudian turut serta dengan rakyat berjuang dan membangun kembali semangat nasionalisme mereka. Pada sisi lain, untuk menunjang perjuangannya itu, Hanafi memanfaatkan pengetahuan-pengetahuan akademisnya melalui media massa sebagai corong perjuangannya. Ia menulis banyak artikel untuk menanggapi masalah-masalah aktual dan melacak faktor kelemahan umat Islam. Diwaktu luangnya, Hanafi mengajar di universitas Kairo dan beberapa universitas di luar negeri. Ia sempat menjadi profesor tamu di Perancis (1969) dan Belgia (1970). Kemudian antara tahun 1971 sampai dengan 1975 ia mengajar di Universitas *Tample*, Amerika Serikat. Kepergiannya ke Amerika sesungguhnya berawal dari adanya keberatan pemerintah terhadap aktifitasnya di Mesir, sehingga ia diberi dua pilihan apakah ia akan tetap di meneruskan aktifitasnya itu atau pergi ke Amerika Serikat. Pada kenyataannya aktivitasnya yang baru di Amerika memberinya kesempatan untuk banyak menulis tentang dialog antar agama dengan revolusi.

Baru setelah kembali dari Amerika ia mulai menulis tentang pembaharuan pemikiran Islam. Ia memulai penulisan buku *Al-Turats wa Al-Tajdid*. Karya ini belum sempat ia selesaikan karena harus berhadapan dengan gerakan anti pemerintahan Anwar Sadat yang pro-Barat dan berkolaborasi dengan Israel. Ia terpaksa harus terlibat untuk membantu menjernihkan situasi melalui tulisan-tulisannya yang berlangsung antara tahun 1976 sampai dengan 1981. Tulisan-tulisan itulah yang kemudian tersusun menjadi buku *Al Din wa Al-Tsaurah*.

Sementar itu, dari tahun 1980 sampai dengan 1983, ia menjadi profesor tamu di Universitas Tokyo, tahun 1985 di Emirat Arab. Ia pun diminta untuk merancang berdirinya Universitas *Fes* ketika ia mengajar disana antara tahun 1983-1984. Hanafi berkali-kali mengunjungi negara-negara Belanda, Swedia, Portugal, Spanyol, Perancis, Jepang, Indonesia, Sudan, Saudi Arabia dan sebagainya. Pengalaman dan pertemuannya dengan para pemikir besar di negara-negara tersebut telah menambah wawasannya untuk semakin tajam memahami persoalan-persoalan yang dihadapi umat Islam.

Karena itu, meskipun tidak secara penuh mengabdikan diri untuk sebuah pergerakan tertentu, ia pun banyak terlibat langsung dalam kegiatan pergerakan-pergerakan yang ada di Mesir. Sedangkan pengalamannya dalam bidang akademis dan intelektual, semakin mempertajam analisis mendorong hasratnya untuk terus menulis dan mengembangkan pemikiran-pemikiran baru untuk membantu menyelesaikan persoalan-persoalan besar umat Islam.

Ali (berbagai sumber)

4000 Tahun Pertanian Safron di Iran

Teheran, Iran. Safron (semacam kunyit) merupakan salah satu hasil alam Iran yang terkenal. Diperkirakan, Safron telah tumbuh di Iran sekitar 4000 tahun. Safron digunakan sebagai bumbu masak, khususnya untuk lauk pauk. Ada beberapa jenis Safron yang harganya sangat mahal. Produksi safron dunia dewasa ini sekitar 210 ton per tahun. Iran sendiri memproduksi sekitar 170 ton per tahun atau sekitar 80 % dari produksi dunia.

Perkemahan Remaja Muslim Rusia

Moskow, Rusia. Sebuah acara perkemahan baru-baru ini digelar di Moskow yang diikuti oleh sekitar 100 remaja muslim Rusia. Mereka datang bukan hanya dari kota Moskow, tetapi juga dari beberapa daerah lainnya seperti Tataristan, Bishkeria, dan Caucasus. Acara yang diselenggarakan oleh Dewan Muslim Rusia ini, berisi berbagai macam kegiatan dan pelajaran tentang Islam. Kegiatan seperti ini juga telah dilakukan Dewan Muslim Rusia di beberapa daerah lainnya.

Renovasi Masjid oleh Pemerintah Kota

Beijing. Pemerintahan kota Beijing baru-baru ini mulai menangani renovasi sebuah masjid tertua di kota itu. Masjid yang terletak di atas tanah seluas 6000 meter persegi itu, pertama kali dibangun pada tahun 996 Masehi oleh keluarga pejabat pada masa Dinasti Liao yang diperuntukkan sebagai tempat melaksanakan ibadah-ibadah ritual Islam. Dewasa ini, masjid tersebut dikunjungi sekitar 200 orang pada setiap waktu shalat fardhu, dan sekitar 700 sampai 800 orang pada pelaksanaan shalat Jum'at. Sedangkan pada acara peringatan hari besar Islam, masjid tersebut dikunjungi hingga 2500 orang.

Menteri Muslim Pertama di Kabinet Arroyo

Manila, Philipina. Presiden Philipina, Gloria Arroyo, beberapa waktu lalu mengangkat menteri muslim pertama dalam kabinet pimpinannya. Ia adalah Simeon Dato Manung yang menduduki jabatan Menteri Kehakiman. Pengangkatan Simeon di negara yang mayoritas berpenduduk Kristen Katolik ini, merupakan angin segar bagi minoritas muslim di sana yang berjumlah hanya sekitar 7% dari total penduduk Philipina. Kebijakan ini merupakan bagian dari keinginan Arroyo untuk membentuk pemerintahan yang mengakomodir berbagai kepentingan masyarakat Philipina.

Agung, sumber: International Islamic News Agency (IINA) Arab Saudi

DAILY SCHEDULE 90.75 HARMONI

Jam	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
5.00 – 6.00	MAJELIS IMANI	MAJELIS IMANI	MAJELIS IMANI	MAJELIS IMANI	MAJELIS IMANI	MAJELIS IMANI	MAJELIS IMANI
6.00 – 9.00	HARMONI PAGI	HARMONI PAGI	HARMONI PAGI	HARMONI PAGI	HARMONI PAGI	HARMONI PAGI	HARMONI PAGI
9.00 – 10.00	Lingkaran Keluarga	Lingkaran Keluarga	Lingkaran Keluarga	Lingkaran Keluarga	Lingkaran Keluarga	Lingkaran Keluarga	Lingkaran Keluarga
10.00 – 11.00	Lingkaran Keluarga	Rumah Kita	Psichologi	Usaha Kita	Konsul Gizi	Lingkaran Keluarga	Profil & Usaha
11.00 – 12.00	Lingkaran Keluarga	Lingkaran Keluarga	Lingkaran Keluarga	Lingkaran Keluarga	Lingkaran Keluarga	Lingkaran Keluarga	Lingkaran Keluarga
12.00 – 13.00	Anjang Sana	Harmoni 12	Harmoni 12	Harmoni 12	Harmoni 12	Harmoni 12	Harmoni 12
13.00 – 14.00	Anjang Sana	Pesan Sayang	Pesan Sayang	Pesan Sayang	Pesan Sayang	Pesan Sayang	Pesan Sayang
14.00 – 16.00	Panglesu Kalbu	Pesan Sayang	Pesan Sayang	Pesan Sayang	Pesan Sayang	Pesan Sayang	Pesan Sayang
16.00 – 17.00	Sehat Harmoni	Keluarga Harmoni	Keluarga Harmoni	Keluarga Harmoni	Keluarga Harmoni	Keluarga Harmoni	Keluarga Harmoni
17.00 – 18.00	Sehat Harmoni	Serambi Keluarga	Serambi Keluarga	Serambi Keluarga	Serambi Keluarga	Serambi Keluarga	Serambi Keluarga
18.00 – 19.00	Serambi Keluarga	Tahsin On-Air(Tim jendela Hati	Serambi Keluarga	Serambi Keluarga	Tahsin On-Air(Tim jendela Hati	Serambi Keluarga	Serambi Keluarga
19.00 – 21.00	Harmoni Line	Harmoni Line	Harmoni Line	Harmoni Line	Rellay MQ (Aa Gym)	Harmoni Line	Laguku Untukmu
21.00 – 24.00	Harmoni Malam	Plus Harmoni (Koes +) (Ari Maulana)	Harmoni Malam	Harmoni Malam	Harmoni Malam	Kharisma Lagu Keroncong	Harmoni Malam

Nara Sumber

Acara	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
Majelis Imani	Majelis Ta'lim Harmoni	KH. Drs. Aminudin	KH. Drs. Aminudin	KH. Drs. Aminudin	Ustd. Tate Qomarudd	Taufiq Ismail Lc	Iwan Kartiwan Lc
Lingkaran Keluarga		UPI	Psikologi Unisba	UPI	Akademi Gizi Bandung		Berbagai Tokoh Bisnis/ Usahawan
Keluarga Harmoni	Dr. dr. Deddy Soebardja Kunsultasi Kesehatan (Sehat Harmoni)	Daris Fajar (Jembatan Generasi)	PKBI (Perhimpunan Keluarga Berencana Indonesia)	Ustd. Jalaludin AS (Pernak-Pernik Rumah Tangga)	Ustd. Jalaludin AS (Pernak-Pernik Rumah Tangga)	Ustd. Jalaludin AS (Pernak-Pernik Rumah Tangga)	M C R (Mitra Citra Remaja) Teenage's Problem

PROFIL PENDENGAR HARMONI

Pendengar Harmoni adalah mereka yang rata-rata berusia 35 tahun keatas tinggal di Kota dan Kabupaten Bandung dengan kelas sosial menengah ke atas (C1 ke atas). Hasil survey terakhir dari MARS (*Marketing Research Spesialis*),

Jenis kelamin :		**Kelompok Usia:**	
Pria	: 57,9 %	25 - 39 tahun	: 57, 9 %
Wanita	: 42,1 %	40 - 60 tahun	: 42,1 %

Berpendidikan minimal SMU, berpendirian, dewasa, dinamis, pandai, mencintai pekerjaan dan keluarga, teman, lingkungan dan mementingkan nilai dalam menjalani hidup. Mereka memiliki semangat belajar yang cukup baik. Mampu bertindak sebagai isteri yang baik bagi suami serta belajar menyempurnakan kepribadian sekaligus berusaha untuk dapat menyeimbangkan segala peran yang mereka miliki.

LEMBAGA PENDIDIKAN GURU TAMAN KANAK-KANAK ISLAM
HAMKA
(PROGRAM 1 TAHUN)
MENERIMA MAHASISWA TAHUN AJARAN 2002-2003

Mahasiswi LPGTK ISLAM HAMKA adalah :

- Lulusan SMU/sederajat yang ingin berkarier menjadi guru TK.
- Para ibu-ibu rumah tangga yang memberikan fondasi yang lebih berkualitas bagi putra-putrinya.
- Masyarakat umum yang ingin mendirikan/mengelola sekolah TK dan kursus-kursus untuk anak-anak.
- Masyarakat umum yang ingin berwirausaha di bidang alat edukatif dan alat peraga pendidikan.
- Para guru TKA/TPA dan TK umum yang ingin menambah wawasan

Staff Pengajar :

Para praktisi dan ahli dalam bidangnya serta memiliki komitmen yang tinggi terhadap pendidikan.

Extra Kurikuler :

Stadium general, angklung di saung angklung Udjo, nasyid, teater, dramatisasi puisi.

Kurikulum Plus :

Sempoa, bahasa inggris untuk anak, eksperimen science, matematika dan linguistik, musik untuk anak.

Waktu Kuliah :

Kelas Reguler : Pagi jam 08:00- 2:00
Kelas Karyawan : Sore jam 13:00-17:00

Waktu Pendaftaran :

Dari Bulan Januari sampai 14 Maret 2003
Setiap hari kerja.
Mulai kuliah 15 Maret 2003

Jalur Angkutan Umum
Angkot Dipatiukur-Panghegar
Bis kota Cicaheum-Cibeureum
Bis kota Cicaheum-Leuwi Panjang
Bis kota Dipatiukur-Jatinangor

INFORMASI DAN PENDAFTARAN
GEDUNG HAMKA Jl A. Yani No 675 Bandung 40125
Telp (022) 7274015 Fax (022) 7231774 E-mail:waguna@bdg.centrin.net.id

KOREKSI AL-QURAN TERHADAP KISAH PARA NABI

K.H. Aminuddin Shaleh
Pimpinan Pesantren TaQua

Kitab suci Kristen, terutama Perjanjian Lama, banyak memuat kisah kemaksiatan yang dilakukan oleh para Nabi Allah swt. Bahkan tidak sedikit di antara mereka yang dilukiskan telah melakukan perbuatan amoral.

Dalam Perjanjian Lama, dikisahkan tentang Nabi Ya'kub yang menipu ayahnya (Nabi Ishak) karena ingin mengkhianati kakaknya yang bernama Essau (Kejadian 27) dan akhirnya melarikan diri pada malam hari sehingga diberi nama Israel. Nabi Ya'kub pun dikisahkan pernah berkelahi mengalahkan Allah (Kejadian 32). Dikisahkan pula tentang Nabi Luth yang berzina dengan kedua putrinya hingga keduanya hamil dan melahirkan anak (Genesis 19: 33-36). Nabi Nuh bermabuk-mabukan hingga telanjang bulat (Kejadian 9: 18-29). Nabi Harun menjadi pelopor penyembahan terhadap anak lembu yang terbuat dari emas (Keluaran 37: 2-4). Nabi Daud berzina dengan istri opsir-opsir pasukannya hingga lahirlah Nabi Sulaeman. Bahkan Ariya, suami seorang wanita disuruh maju ke medan perang pada pasukan paling depan hingga akhirnya mati (II Samuel).

Al Qur'an membantah dan mengoreksi kisah-kisah tersebut. Lihat kisah Nabi Ya'kub a.s. (Al Ankabut: 27), Nabi Luth a.s. (Al Ankabut: 26-29), Nabi Nuh a.s. (Al A'raf: 59-63), Nabi Harun a.s. (Thaha: 90-94), Nabi Daud a.s. (Al Baqarah: 252)

1. Kuburan Nabi Ya'kub a.s.

2. Kuburan Nabi Ishak a.s.

3. Kuburan Nabi Daud a.s.

4. Pedang Nabi Daud a.s.

5. Tiang Garam di Laut Mati (tempat tenggelamnya umat Nabi Luth a.s.)

Selamat Menunaikan Ibadah Haji 1423 H

Mudah-mudahan menjadi haji Mabrur.

Terimakasih kepada pelanggan
yang telah mempercayakan
pengadaan perlengkapan muslim
dan Oleh-oleh Haji kepada
Bursa Sajadah Aarti Jaya.
Insya Allah kami siap melayani
kebutuhan Oleh-oleh Haji
(Kurma, Kacang Arab,
Kismis, Teko Air Zam-zam,
Tasbih dan Aneka corak sajadah terbaru,
lokal maupun impor.)
Dapatkan hanya di :

Bursa Sajadah

AJ CV. AARTI JAYA

Jl. Inhoftank Komp. Jati Permai Ruko No. 58 (Trs. Otista)
Tegallega, Bandung 40234
Telp. 022 5231993, 5231998 Fax. 022 5232003